

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RASA SYUKUR  
PADA DISABILITAS MENTAL DI PANTI PELAYANAN SOSIAL  
DISABILITAS MENTAL NGUDI RAHAYU KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**

Oleh:

Yulia Antika  
1901016103

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

# NOTA DINAS

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Yulia Antika  
NIM : 1901016103  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Rasa Syukur Pada Disabilitas Mental Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal

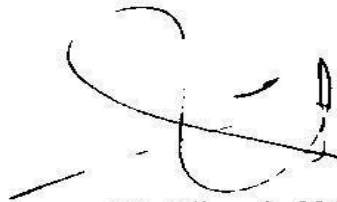
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Desember 2023

Pembimbing.



Ulin Nihayah, M.Pd.I

NIP : 198807022018012001

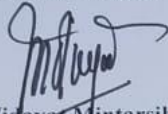
PENGESAHAN SKRIPSI  
BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RASA SYUKUR PADA  
DISABABILITAS MENTAL DI PANTI PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL  
NGUDI RAHAYU KENDAL

Oleh:  
Yulia Antika  
1901016103

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 27 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

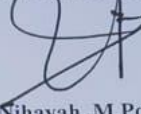
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



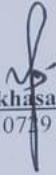
H. Widayat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

Sekretaris Dewan Penguji



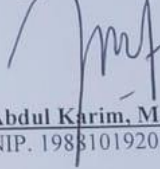
Ulin Nihayah, M.Pd.I  
NIP. 198807022018012001

Penguji I



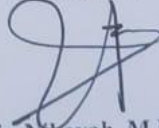
Yuli Nurkhasanah, S.Ag, M.Hum.  
NIP. 1971072191997032005

Penguji II



Abdul Karim, M.SI  
NIP. 198810192019031013

Mengetahui,  
Pembimbing



Ulin Nihayah, M.Pd.I  
NIP. 198807022018012001.

Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semarang,



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulia Antika

NIM 1901016103

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 22 Desember  
2023

A rectangular stamp with a grid pattern and the text 'STAMPING UNIT' and '26AJX161784199' is visible. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

**Yulia Antika**

NIM:1901016103

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmannirrohim

Puji syukur tak henti-hentinya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang penulis nanti-nantikan syafaatnya di yaumul kiyamah.

Dengan ridha Allah SWT, alhamdulillah telah selesai penulisan skripsi dengan judul: Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Rasa Syukur pada Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal dengan lancar dan penuh semangat. Skripsi ini sebagai syarat penulisan untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang memotivasi, bimbingan, memberika ide serta semangat. Maka sudah sepantasnya jika penulis mengucapkan terima kasih yang tak hentinya sebagai bentuk bakti penulis kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, M.Si, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam beserta Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku sekertaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I, selaku dosen wali studi dan dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak ibu dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

6. Ibu Kepala Panti Budi Astuti,SH.MH, sebagai pendamping dan pembimbing agama Islam dan segenap petugas sosial Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal yang memberikan tempat dan juga pengalaman serta bimbingan baik langsung atau tidak langsung sehingga terselesaikan penelitian ini.
7. Kepada Bapak Prof.Dr.KH.Ahmad Izzuddin,M.Ag dan ibu nyai Hj.Aisyah Andayani,S.Ag yang telah membimbing dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluargaku tercinta Bapak Sarmadi dan Ibuku Surati yang tak henti-hentinya mendoakan, mendukung dan memberi semangat sampai tak kenal lelah. Kakakku Priyanto dan Tumi Muryanti yang memotivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar BPI-C angkatan 2019,serta teman-teman KKN MMK-14 posko 01 terimakasih kebersamaan dan kenangan selama ini.
10. Asrama Ummu Salamah yang selalu memberikan semangat dan mewarnai hidup penulis

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali do'a. Semoga Allah membalas kebaikan dengan balasan yang lebih baik dan lebihbanyak. Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepadaNya kita bersandar, berharap, dan memohon taufiq dan hidayah.

Semarang,15 November 2023



Yulia Antika

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Sarmadi dan ibu Surati beliau adalah sosok orang tua yang sempurna bagiku, Memberiku kasih sayang, dukungan, kepercayaan, materi serta doa-doa yang setiap hari mereka lantunkan dengan ikhlas dan tulus demi kesuksesanku. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebahagiaan dunia dan akhirat kepada Bapak dan Ibu.*

*Almamater Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang terimakasih atas segala ilmu, pengalaman dan kenangan yang telah diberikan kepada saya.*

## MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

**“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”**

**(QS.Ibrahim:7)**



## **ABSTRAK**

### **Yulia Antika (1901016103), Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Rasa Syukur Pada Disabilitas Mental Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan Dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membentuk rasa syukur pada penerima manfaat di panti pelayanan sosial disabilitas mental ngudi rahayu kendal.

Dari penelitian ini ditemukan hasil berikut : pelaksanaan bimbingan agama islam pada penerima manfaat di panti pelayanan sosial disabilitas mental ngudi rahayu kendal dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari rabu. Materi bimbingan disesuaikan pada kondisi penerima manfaat dan petugas bimbingan agama berasal dari penyuluh agama islam Depag kendal. Waktu bimbingan agama islam setiap hari rabu jam 09.00-10.15 WIB di aula dan sasaran bimbingan agama islam adalah semua penerima manfaat, diarahkan pada komponen komponen bimbingan seperti norma agama. Pelaksanaan ibadah tauladan rasul dan akhlak atau budi pekerti. Materi bimbingan agama lebih ditekankan pada penyadaran akan agama dengan melaksanakan kewajiban seperti sholat jamaah lima waktu, dzikir berdoa dan tingkah laku perbuatan. Pelaksanaan bimbingan melalui bimbingan langsung dengan metode alhikam dan mauidzah hasanah ditekankan pada ceramah, tanya jawab, serta ketauladanan proses bimbingan keagamaan islam dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penerima manfaat yang halusinasi, depresi dan emosi mengalami perubahan seperti bisa lebih bersyukur kehidupannya. Bisa mengontrol emosi, dan hati menjadi lebih tenang dan bersyukur.

Arti penting rasa syukur pada disabilitas mental adalah dengan menyadari nikmat kesenangan dari tuhan. Menyakini dan menyadari kebaikan tuhan dan orang lain. Melaksanakan ibadah sebagai wujud syukur kepada tuhan dan mengungkapkan bentuk apresiasi kepada orang lain kebaikan orang lain memandang orang lain. Memandang orang lain dengan positif. Merasakan kebaikan dengan keadaan diri sendiri dan menjalani kegiatan sebaik mungkin sebagai bentuk rasa terimakasih kepada tuhan

*Kata Kunci : Bimbingan Agama Islam, Rasa Syukur, Disabilitas Mental.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Kepustakaan .....	8
F. Metode Penelitian .....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	12
2. Sumber dan Jenis Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Teknik Analisis Data Data .....	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RASA SYUKUR PADA DISABILITAS MENTAL</b> .....	<b>20</b>
A. Disabilitas Mental dan Problem Bersyukur .....	20
1. Pengertian Disabilitas Mental .....	20
2. Jenis-jenis Disabilitas Mental.....	21
3. Faktor-Faktor Penyebab Disabilitas Mental.....	22
4. Ciri-ciri Disabilitas Mental .....	23
5. Gejala-gejala Disabilitas Mental .....	24

6. Kebutuhan Disabilitas Mental.....	25
7. Disabilitas Mental dan Problem Bersyukur .....	27
B. Pembentukan Rasa Syukur pada Disabilitas Mental.....	28
1. Pengertian Rasa Syukur .....	28
2. Macam-macam Rasa Syukur.....	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Syukur.....	31
4. Indikator Bersyukur .....	32
5. Pentingnya dan Manfaat Bersyukur .....	33
6. Hikmah Bersyukur.....	33
7. Konsep Psikologi Positif Bersyukur.....	34
8. Cara-Cara Menyatakan Rasa Syukur.....	36
9. Penghalang Rasa Syukur.....	36
C. Urgensi Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Rasa Syukur .....	37
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	37
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam.....	39
3. Metode Bimbingan Agama Islam.....	40
4. Materi Bimbingan Agama Islam .....	43
5. Model Bimbingan Agama Islam .....	45
6. Tahap-tahap Bimbingan Agama Islam .....	46
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBYEK PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal .....	47
1. Sejarah Singkat.....	47
2. Visi dan Misi .....	52
3. Tujuan Pelayanan .....	52
4. Persyaratan dan Cara Pendaftaran .....	53
5. Proses Pelayanan .....	53
6. Kondisi Penyandang Disabilitas Mental.....	54
7. Struktur Organisasi .....	55
8. Sarana dan Prasarana .....	57
9. Waktu Rehabilitasi dan Kapasitas Daya Tampung .....	57
10. Program Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan.....	58

11. Jadwal Kegiatan .....	60
B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Rasa Syukur Pada Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal .....	62
1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam .....	62
2. Tujuan Bimbingan Agama Islam.....	66
3. Bentuk-bentuk Bimbingan Agama Islam.....	67
4. Materi Bimbingan Agama Islam .....	70
5. Metode Bimbingan Agama Islam.....	72
6. Media .....	75
7. Tahap Bimbingan agama Islam dalam Membentuk Rasa Syukur.....	76
C. Arti Pentingnya Rasa Syukur Pada Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal.....	78
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>84</b>
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Rasa Syukur pada Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal .....	84
1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam .....	84
2. Tujuan Bimbingan Agama Islam.....	88
3. Materi Bimbingan Agama Islam .....	89
4. Bentuk-bentuk Bimbingan Agama Islam.....	91
5. Metode Bimbingan Agama Islam.....	93
6. Media .....	95
B. Analisis Arti Penting Rasa Syukur Pada Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>111</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>119</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Jumlah Fasilitas Ngudi Rahayu Kendal.....	57
Tabel 3. 2 Jadwal kegiatan Pantii Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal 2023 .....	61
Tabel 3. 3 Komponen Rasa Syukur .....	82
Tabel 4. 1 Indikator Kebersyukuran .....	101

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Draft Wawancara .....	111
Lampiran 2 : Dokumentasi .....	114
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keterbatasan dan kekurangan ini sering menjadikan manusia mengalami gangguan baik secara fisik ataupun mental. Ada banyak gangguan yang dialami oleh manusia, salah satunya yaitu gangguan disabilitas. Menurut (Shaleh, 2018:65) menyatakan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jarak waktu yang lama untuk berinteraksi dengan lingkungan sehingga membutuhkan bantuan orang lain.

Menurut (Sutrisna,2013:67) menyatakan bahwa seseorang yang tidak dapat menangani gangguan psikis secara tepat maka akan mempengaruhi kehidupannya bahkan bisa sampai pada gangguan jiwa atau dalam istilah klinis disebut dengan disabilitas mental. Seseorang yang menderita disabilitas mental adalah seseorang yang mengalami keadaan kelainan jiwa yang disebabkan oleh faktor organik, biologis maupun fungsional yang mengakibatkan perubahan dalam alam pikiran akan perasaan dan alam perbuatan seseorang. Menurut (Al-Kundarto,2014:238) menyatakan bahwa seseorang yang diserang penyakit jiwa kepribadiannya terganggu dan selanjutnya berakibat berkurangnya kemampuan menyesuaikan diri dengan wajar dan tidak sanggup memahami problemnya. Seringkali penderita sakit jiwa merasa bahwa dia tidak sakit, sebaliknya dia merasa dirinya normal, bahkan lebih baik, lebih unggul dan lebih penting dari orang lain.

Dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas menyebutkan: “Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan

efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak". Menurut (Keliat, 2011:5) gangguan jiwa adalah suatu sindrom atau perilaku yang secara klinis memiliki makna berhubungan dengan distres atau penderitaan dan menimbulkan gangguan pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia. Menurut (Stuart,dkk,2007:5) menyatakan gangguan jiwa merupakan gangguan yang mengenai satu atau lebih fungsi jiwa dan merupakan gangguan otak yang ditandai dengan terganggunya emosi,proses berpikir,perilaku dan persepsi penangkapan panca indera.Gangguan jiwa ini mengakibatkan stres dan penderitaan bagi penderita dan keluarganya.

Keadaan di Indonesia orang yang mengalami gangguan jiwa (disabilitas mental) diperlakukan secara tidak pantas karena masyarakat melakukan diskriminasi terhadap penderita gangguan jiwa. Penyakit jiwa, sampai saat ini masih dianggap sebagai penyakit yang memalukan, menjadi aib bagi si penderita dan keluarganya. Masyarakat kita menyebut penyakit jiwa pada tingkat yang paling kronis, seperti hilang ingatan, dengan sebutan yang sebenarnya sangat kasar seperti: sinting, otak miring atau gila serta sebutan-sebutan kasar lainnya.Kenyataannya,orang-orang mungkin termasuk kita sendiri jika melihat atau berpapasan dengan orang yang sakit jiwa, dengan spontan akan menertawakan, mencemooh, memaki-maki bahkan melemparinya. Menganggap orang yang sakit jiwa sebagai makhluk kotor, rendah dan hina, bahkan mungkin dianggap lebih hina dari hewan. Bahkan ada stigma di masyarakat bahwa orang yang mengalami gangguan jiwa (disabilitas mental) cenderung berbahaya bagi masyarakat sekitar. Mereka sering melakukan tindakan kekerasan terhadap lingkungan sekitar yang dapat merepotkan ataupun membahayakan bagi masyarakat sehingga tidak jarang mereka dipasung.

Sesuai peraturan Undang-Undang Republik Indonesia perlunya Balai Rehabilitasi Sosial sebagai tempat penyembuhan dan memfungsikan kembali serta mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial penyandang masalah sosial. Maka dari itu perlu adanya solusi penyembuhan. Di antaranya melalui bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam juga mengajarkan



konsep qadar atau takdir. Dalam pandangan ini, orang-orang diajarkan untuk menerima dan menghadapi segala cobaan dan ujian yang diberikan oleh Allah dengan sabar dan ikhlas. Dalam hal disabilitas mental, bimbingan agama Islam dapat membantu individu untuk menerima kondisi mereka dengan lapang dada, mengembangkan sikap sabar, dan tetap bersyukur atas apa yang mereka miliki.

Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan memiliki hikmah di baliknya, meskipun kita tidak selalu bisa memahaminya. Bagi individu dengan disabilitas mental, bimbingan agama dapat membantu mereka untuk melihat sisi positif dari keadaan mereka dan menemukan hikmah di dalamnya. Ini membantu mereka dalam mengembangkan rasa syukur yang mendalam dan menghargai nikmat yang ada dalam kehidupan mereka. Dalam memahami dan mengembangkan rasa syukur pada disabilitas mental, bimbingan agama Islam memberikan landasan moral, spiritual, dan sosial yang kuat. Hal ini membantu individu dengan disabilitas mental untuk menjalani kehidupan dengan rasa syukur yang mendalam, merasa terhormat, dan ikut berkontribusi dalam masyarakat.

Bimbingan agama islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan agama Islam menekankan pentingnya kebersamaan dan saling membantu antar sesama umat manusia. Bagi individu dengan disabilitas mental, lingkungan yang inklusif dan dukungan dari masyarakat sangat penting dalam membentuk rasa syukur. Melalui bimbingan agama, mereka diajarkan untuk menerima dan berempati terhadap kondisi orang lain, sehingga dapat menghargai nikmat yang telah diberikan kepada mereka.

Bimbingan agama Islam juga memberikan pemahaman tentang martabat dan nilai-nilai kemanusiaan yang melekat pada setiap individu. Melalui bimbingan agama, individu dengan disabilitas mental diajarkan untuk menyadari bahwa mereka memiliki nilai yang sama dengan individu lainnya di mata Allah SWT, meskipun adanya disabilitas. Dengan pemahaman ini,

mereka dapat mengembangkan rasa syukur yang tulus atas segala karunia dan potensi yang mereka miliki.

Bersyukur mengandung makna bahwa kita berterima kasih atas apa yang telah kita miliki atau kita peroleh. Sering kali dalam hidup bahwa kita lupa apa yang kita miliki saat ini merupakan pemberian yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain. Secara Bahasa syukur adalah pujian bagi orang yang memberikan kebaikan atas kebaikannya. Dalam bahasa Indonesia bersyukur berarti berterima kasih. Kata lain dari syukur ini adalah kufur nikmat yaitu enggan menyadari atau bahkan mengingkari bahwa nikmat yang ia dapatkan adalah dari Allah. Menurut (Sucipto, 2020:59) iman yang tidak kuat sangat rentan terhadap depresi dan stress. Kekuatan imanlah yang akan menghasilkan ketahanan mental yang besar dan kuat. Salah satu kunci dari kesehatan mental ada dua yaitu bisa menerima kenyataan dan bisa membedakan antara kenyataan dan kebenaran. Seseorang yang tidak bisa menerima kenyataan susah untuk tenang, dan selalu gelisah dalam hidupnya. Dalam agama, bentuk sederhana dari menerima kenyataan yaitu dengan bersyukur. Bersyukur menuntun kita untuk senantiasa menyingkirkan sisi negatif dari hidup untuk merasa sehat, dan berlatih menerima kenyataan hidup. Melalui pemahaman ini, individu dengan disabilitas mental dapat belajar untuk mengembangkan rasa syukur terhadap hidup mereka, menghargai nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah, dan menerima diri mereka apa adanya. Hal ini dapat membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif dan penuh rasa syukur.

Rasa syukur juga bisa menurunkan risiko depresi, dimana emosi positif yang tercipta dari rasa syukur terbukti mampu melindungi dari hal-hal negatif yang mengganggu perasaan dan tekanan psikis. Hal ini bisa menurunkan risiko stres, depresi, gangguan stres pascatrauma atau gangguan mental lainnya, sehingga rasa syukur perlu dilatih setiap hari agar menjadi suatu kebiasaan positif.

Dalam agama Islam, rasa syukur merupakan salah satu konsep penting yang diajarkan sebagai bentuk penghormatan kepada Allah SWT. Rasa syukur diupayakan untuk dipahami dan diamalkan oleh setiap individu, termasuk

mereka yang mengalami disabilitas mental. Dalam agama Islam, setiap keadaan yang diberikan oleh Allah SWT diterima sebagai ujian atau cobaan. Disabilitas mental dipahami sebagai salah satu ujian hidup yang harus dihadapi dengan sabar dan ikhlas. Melalui bimbingan agama Islam, individu dengan disabilitas mental diajarkan untuk menerima kondisi mereka dengan ikhlas dan mengembangkan rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan Allah.

Menurut (Shobihah,2014:386) menyatakan bahwa orang yang bersyukur akan lebih mudah meraih kebahagiaan, hidupnya lebih tenang serta lebih mudah menghadapi permasalahan atau tekanan dalam hidupnya. Pada akhirnya, syukur mampu membuat manusia tidak mudah kesepian dan terhindar dari depresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasa syukur memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan emosi positif, memberikan kepuasan hidup, memperbaiki hubungan sosial dan mampu menciptakan lingkungan yang positif. Kemampuan menerima dan bersyukur atas hal-hal yang dibenci akan mampu menjaga mental tetap sehat dalam menghadapi berbagai masalah. Rasa syukur dan Kesehatan mental memiliki nilai hubungan yang berkaitan erat. Rasa syukur dapat berperan sebagai metode atau sarana memperkuat Kesehatan mental serta menenangkan semua emosi dan perilaku negatif yang akan memunculkan gangguan mental.

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal merupakan salah satu Lembaga dibawah Dinas Sosial Jawa Tengah yang yang menangani dan melayani disabilitas mental. Salah satu layanan yang diberikan oleh Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal adalah bimbingan agama islam. Bimbingan agama yang diberikan bertujuan untuk memperbaiki, mengubah dan membentuk sikap dan perilaku dasar penerima manfaat untuk menjadikan dirinya lebih baik. Dari berbagai program yang diberikan tentunya tidak lepas dari berbagai metode untuk penunjang keberhasilan karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi masing-masing untuk berkembang sesuai ajaran yang di anutnya. Islam adalah agama langit yang diturunkan Allah swt, untuk menjadi petunjuk dan pengarah bagi

manusia hingga mereka dapat keluar dari kegelapan kekafiran dan kebodohan menuju cahaya Islam serta keilmuan.

Berdasarkan dari hasil observasi awal ditemukan bahwa subjek di Panti Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal tercatat ada 187 penderita gangguan mental yang menjalani rehabilitasi. Petugas Resos di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental ngudi Rahayu Kendal yaitu bapak Arista menjelaskan bahwa terdapat dua panti yang dikelola yakni di Bleder Patebon dan di Salamsari Boja. Di Panti Bleder ada sekitar 50 orang dan yang di Salamsari Boja ada 187 orang. Menurut keterangan bapak Arista di Panti ini ada 3 klaster, yaitu kategori klaster 3 sudah baik dan bisa dikembalikan ke keluarga, sedangkan yang masih klaster 1 di tempatkan terpisah. Bapak Arista juga menjelaskan peran bimbingan agama Islam sangat penting dalam membantu membentuk rasa syukur pada penghuni panti dengan disabilitas mental. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan-Nya, termasuk nikmat kesehatan dan kehidupan. Melalui bimbingan agama, pembina berusaha mengajarkan penghuni panti untuk selalu bersyukur dan menghargai apa yang mereka miliki, meskipun dalam kondisi yang sulit. Bimbingan agama Islam diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di panti melalui pengajaran Al-Quran dan Hadis, sholat berjamaah, dan ceramah agama.

Permasalahan yang dihadapi dalam memberikan bimbingan agama Islam kepada penerima manfaat di Panti Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal adalah pertama, penerima manfaat kurang maksimal mendapat bimbingan agama Islam dikarenakan jumlah penerima manfaat 187 orang beragama Islam dan hanya ada satu pembimbing bimbingan agama Islam. Kedua, terbatasnya anggaran dana sehingga sarana dan prasarana belum terpenuhi. Ketiga, pelaksanaan bimbingan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal dirasa sangat kurang, karena waktu bimbingan agama Islam yang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan durasi waktu hanya satu jam, sehingga penerima manfaat kurang maksimal mendapat bimbingan agama Islam. Keempat, Ada beberapa

penerima manfaat yang jarang mengikuti bimbingan agama Islam karena alasan capek dan malas. Melalui wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa perlunya upaya bimbingan agama Islam dalam membantu pelaksanaan bimbingan agama Islam agar bisa lebih maksimal dan membentuk rasa syukur pada penerima manfaat. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil informan dari klaster 3, karena klaster 3 kondisi dan keadaannya sudah cukup baik dan dapat lebih mudah menerima bimbingan agama Islam.

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal adalah upaya pemerintah sebagai tanggung jawab dalam memberikan pelayanan rehabilitasi terhadap penerima manfaat. Mereka menjalani kehidupan tanpa adanya tujuan dan pekerjaan yang jelas. Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal mempunyai tugas untuk menangani program rehabilitasi penerima manfaat dengan berbagai strategi yang ada. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Rasa Syukur Pada Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membentuk rasa syukur pada disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal?
2. Apa arti penting rasa syukur pada disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membentuk rasa syukur pada disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Dsiabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal
2. Untuk mengetahui apa arti penting syukur pada disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam, terutama masalah yang berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam dan Rasa Syukur. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan metode Bimbingan Agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal, dalam membantu disabilitas mental khususnya dalam bimbingan agama Islam.

## **E. Tinjauan Kepustakaan**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka sebagai langkah dari penyusunan skripsi yang diteliti agar terhindar dari kesamaan judul dan lain-lain. Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang secara sistematis memiliki kesesuaian dengan peneliti yang akan dilakukan. Melalui pemaparan tinjauan pustaka, peneliti berusaha mengkaji sesuatu yang berbeda untuk menghindari adanya kecenderungan plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Oleh sebab itu, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Penelitian Lismawati (2021) yang berjudul : *Peran Dai Dalam Menumbuhkan Rasa Syukur di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasa syukur pada masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya di masa pandemi Covid-19 dan untuk menganalisis peran dan upaya dai dalam menumbuhkan rasa syukur di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan analisis

kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Berdasarkan hasil penelitian, rasa syukur dalam masyarakat di ketiga desa tersebut dapat dikatakan sangat stabil, bahkan mereka tidak terpengaruh dengan adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi. Kedua, Dai berperan dalam menumbuhkan rasa syukur kepada masyarakat, dengan memberikan khutbah dan ceramah, Melakukan dakwah dengan materi syukur, Memperbanyak contoh tauladan selama menghadapi pandemi, Memberikan khutbah dengan materi bersyukur yang menarik. Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan yang akan disusun penulis. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang rasa syukur. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan disusun penulis yaitu perbedaan objek yaitu disabilitas mental, sedangkan penelitian di atas adalah masyarakat kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

Penelitian Bety Lailatul Fitriyah (2022) yang berjudul : *Konseling Islam dengan Terapi Syukur Untuk Menurunkan Perilaku Gengsi Pada Remaja di Sidoarjo*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana proses Terapi Syukur Untuk Menurunkan Perilaku Gengsi Pada Remaja Di Desa Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif komparatif, dengan membandingkan perspektif teori yang terdiri dari 5 langkah yakni: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment/terapi yang menggunakan 3 langkah yakni: Syukur dengan Lisan, Syukur dengan Hati, dan syukur dengan Perbuatan, evaluasi dan follow up. Hasil akhir dari proses konseling ini yaitu adanya perubahan perilaku pada konseli. Perubahan tersebut seperti konseli sudah mulai mengurangi atau mengontrol untuk membeli barang yang tidak bermanfaat dan sudah bisa lebih bersyukur dengan kondisinya saat ini, dan konseli lebih bisa berpenampilan apa adanya tanpa harus terlihat seperti orang kaya, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dan bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki. Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan yang akan disusun penulis. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan disusun

penulis yaitu terdapat pada syukur. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan disusun penulis yaitu melalui bimbingan agama Islam dalam membentuk rasa syukur pada disabilitas mental.

Penelitian Yulina Mukaromah Tsaniyah (2021) yang berjudul : *Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Martani Cilacap*. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas penerima manfaat serta mengetahui faktor yang mempengaruhi bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Martani Cilacap. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif. Hasil dari penelitian ini adalah Kondisi spiritualitas penerima manfaat sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan agama Islam mengalami banyak perbedaan secara signifikan dimana penerima manfaat memiliki probelm fisik, psikis, sosial dan agama setelah mengikuti bimbingan agama Islam penerima manfaat memiliki ketenangan batin, percaya diri, semangat, motivasi untuk berubah, keteguhan, bertanggung jawab dengan tugasnya, mampu beradaptasi dengan sekitar, dan kepercayaan akan Tuhan. Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan yang akan disusun penulis. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan disusun penulis yaitu terdapat pada bimbingan agama Islam bagi disabilitas mental. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan disusun penulis yaitu lebih fokus dalam membentuk rasa syukur pada disabilitas mental. Tempatnya berada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal. Sedangkan tempat penelitian ini adalah Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Martani Cilacap.

Penelitian Anisa Ananda (2022) yang berjudul *Pembinaan Rasa Syukur Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Cabang Batusangkar*. Tujuan dari



penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan rasa syukur anak yang diterapkan oleh pembina atau orang tua asuh. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembina atau orang tua asuh. Data sekunder terdiri dari lima orang anak asuh. Teknik analisis yang penulis gunakan yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Teknik keabsahan yang digunakan yaitu dengan trigulasi sumber. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa meningkatkan rasa syukur anak pembinaan yang dilakukan oleh pembina yaitu menasehati dan memberikan contoh kepada anak asuh mengenai pentingnya bersyukur, gambaran rasa syukur anak tergolong rendah, dan bentuk rasa syukur anak di antaranya mengungkapkan rasa syukur dengan mengucapkan terima kasih, Alhamdulillah, dan memanfaatkan sesuatu yang di berikan donator. Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan yang akan disusun penulis. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan disusun penulis yaitu sama sama membahas rasa syukur. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan disusun penulis yaitu pada objek penelitian yaitu berupa disabilitas mental, sedangkan penelitian ini anak di panti asuhan aisyiyah putri cabang Batusangkar.

Penelitian Cindi Nur Putri Utami (2022) yang berjudul *Bimbingan Agama Dalam Menanamkan Religiusitas Anak di Desa Sinar Harapan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi objektif religiusitas anak di Desa Sinar Harapan, dan bagaimana bimbingan agama yang dilakukan orang tua dalam menanamkan religiusitas anak di Desa Sinar Harapan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara (orang tua yang mempunyai anak berusia 6-12 tahun), observasi dan

dokumentasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari hasil penelitian ini tentang kondisi objektif religius anak di desa Sinar Harapan kecamatan Kedondong kabupaten Pesawaran mengenai aspek pengamalan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah didapat bahwa kondisi religiusitas anak di desa Sinar Harapan diajarkan mengaji dari Iqra' hingga Al-Qur'an dan tata cara sholat serta bersedekah, tolong menolong dan sopan terhadap orang tua. Adapun metode yang dilakukan orang tua dalam memberikan bimbingan agama anak usia sekolah dasar di Desa Sinar Harapan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, diantaranya metode Nasihat, metode Keteladanan, Metode Pengawasan dan metode Pembiasaan. Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan yang akan disusun penulis. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan disusun penulis sama-sama membahas bimbingan agama. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan disusun penulis yaitu penulis memfokuskan bimbingan agama Islam dalam membentuk rasa syukur pada disabilitas mental. Sedangkan penelitian diatas yaitu bimbingan agama menanamkan religiusitas anak.

Kesimpulan dari penelitian diatas diharapkan menjadi modal dasar penyusunan landasan teori yang akan dibutuhkan penulis dalam penelitian ini. Selain itu dapat menunjukkan bahwa belum ada penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental ngudi Rahayu Kendal.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2017:6) mengungkapkan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (menyeluruh), dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai sumber metode alamiah.

Dalam penelitian ini penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori. Dari pengertian metode penelitian kualitatif diatas, tahap berikutnya menjelaskan jenis metode penelitian kualitatif yang akan digunakan yaitu penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber datanya berasal dari penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*).

Studi lapangan yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan metode bimbingan agama Islam yang digunakan serta implikasinya untuk menumbuhkan rasa syukur disabilitas mental di Panti Pelyanan sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Menurut (Kuswana ,2011:129) mengungkapkan bahwa sumber data penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subyek tempat data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan pengambilan data langsung pada sumber subyek sebagai sumber informasi yang dicari, berupa wawancara pada pembimbing bimbingan

agama Islam dan dokumen proses pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk membentuk rasa syukur pada disabilitas mental yang melibatkan petugas panti pelayanan sosial disabilitas mental ngudi rahayu Kendal. Maksud dalam penulisan ini yang berkenaan dengan penelitian yakni disabilitas mental klaster 3, beragama Islam, serta bersedia diwawancarai, pembimbing agama serta petugas Panti Pelayanan Sosial Ngudi Rahayu Kendal. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan Agama Islam dalam membentuk rasa syukur pada disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang diperoleh dari pihak lain selain subjek penelitian. Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui kepustakaan mulai dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan foto yang mendukung kelengkapan data yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dari buku-buku, catatan observasi, dokumentasi, catatan karya ilmiah dan data tertulis yang relevan terkait dengan bimbingan agama Islam.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### **a. Observasi**

Menurut (Sukandarrumidi, 2012:69) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 2016:145) dalam Sugiyono berpendapat bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh data dan mengamati secara langsung mengenai gambaran umum atau kegiatan yang dilakukan penerima manfaat disabilitas mental. Dengan dilakukannya observasi ini pengamat dapat membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan sesuai atau tidak. Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi pengamatan langsung, dalam hal ini peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan objek yang diteliti, artinya peneliti ikut aktif berpartisipasi pada aktifitas dalam segala bentuk bimbingan agama islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal, guna menghasilkan data tentang bimbingan agama islam dalam membentuk rasa syukur pada disabilitas mental, serta sarana dan prasarana yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal.

#### **b. Wawancara**

Menurut (Emzir,2012:50) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Peneliti akan mewawancarai pembimbing bimbingan agama Islam dan para penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Ngudi Rahayu Kendal. Oleh sebab itu peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap

untuk mengumpulkan data mengenai bimbingan agama islam bagi disabilitas mental sebelum dan sesudah adanya bimbingan.

### **c. Dokumentasi**

Menurut (Sugiyono,2015:240) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penelitian kualitatif. Penulis berusaha mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada seperti: data penerima manfaat disabilitas mental yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal, catatan dari petugas, foto kegiatan, buku-buku yang sesuai dengan penelitian terkait bimbingan agama islam dalam membentuk rasa syukur pada disabilitas mental.

### **d. Trianggulasi Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi dan orang pemerintah;

membandingkan hasil dan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Menurut (Sugiyono ,2011:332) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Bogdan dalam Sugiyono berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temanya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.

Menurut (Miles dan Huberman,1992:16) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: Pertama, reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Kedua, penyajian data, setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif yang berupa grafik, matrik, jejaring kerja dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Ketiga, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, serta pengelompokan. Setelah melakukan proses penyimpulan, peneliti dapat

melakukan verifikasi hasil temuan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, keabsahan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Teori**

Dalam bab ini dibagi menjadi tiga pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai konsep umum bimbingan agama Islam yang terdiri dari fungsi dan tujuan bimbingan agama Islam, dilanjutkan dengan bentuk-bentuk bimbingan agama Islam, materi bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam dan tahap-tahap bimbingan agama Islam. Pembahasan kedua yaitu Rasa Syukur yang meliputi pengertian rasa syukur, indikator rasa syukur dan faktor yang mempengaruhi rasa syukur. Pembahasan ketiga yaitu disabilitas mental yang meliputi pengertian disabilitas mental, gejala disabilitas mental dan penanganan disabilitas mental.

### **Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian tentang bimbingan agama islam dalam membentuk rasa syukur pada disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal. Pada sub bab pertama mengenai gambaran umum disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal. Dalam bab ini penulis menguraikan profil tentang Panti Pelayanan Ngudi Rahayu Kendal. Yang meliputi: sejarah singkat berdirinya panti, visi dan misi panti, sumber daya



manusia di panti, struktur kepegawaian panti dan program pelayanan dan rehabilitasi sosial panti. Pada sub bab kedua tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk rasa syukur pada disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal. Pada sub bab ketiga arti penting rasa syukur pada disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal.

#### Bab IV Analisis Dan Penelitian

Pada bab ini merupakan penjabaran yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya, dengan memaparkan bahwa bab ini menganalisis tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk rasa syukur pada disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Ngudi Rahayu Kendal yang didasarkan pada teori-teori yang terdapat di bab dua. Sub bab kedua berisi tentang analisis terhadap arti penting rasa syukur pada disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal.

#### Bab V Kesimpulan

Bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran dan rekomendasi peneliti. Pada bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah untuk mengklarifikasi setelah menganalisis data yang telah diperoleh.

## **BAB II**

### **BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RASA SYUKUR PADA DISABILITAS MENTAL**

#### **A. Disabilitas Mental dan Problem Bersyukur**

##### **1. Pengertian Disabilitas Mental**

Disabilitas mental adalah bentuk kekalutan mental ditandai dengan tidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi. Individu dengan disabilitas mental tidak bisa bertanggung jawab secara moral dengan adaptasi sosial yang tidak normal dan selalu berkonflik dengan norma-norma sosial dan hukum karena sepanjang hayatnya ia hidup dalam lingkungan sosial yang abnormal dan immoral oleh angan-angannya sendiri. Disabilitas mental adalah gangguan jiwa yang meliputi seluruh kepribadian, sehingga penderita tidak bisa menyesuaikan diri dalam norma-norma hidup yang wajar dan berlaku umum.

Penyandang disabilitas mental adalah seseorang yang mengalami keadaan kelainan jiwa yang disebabkan oleh faktor organik, biologis maupun fungsional yang mengakibatkan perubahan dalam alam pikiran akan perasaan dan alam perbuatan seseorang. Penyandang disabilitas mental disebut juga dengan seseorang yang pernah mengalami gangguan jiwa yang ditandai dengan ketidakmampuan individu menilai kenyataan yang terjadi dalam artian seseorang tersebut sudah tidak bisa membedakan antara kenyataan dan hayalan. Menurut (Sarinem, 2009:75) disabilitas mental dapat memiliki arti seseorang yang hidup dalam keadaan yang tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat, mempunyai tingkah laku yang aneh, suka berpindah-pindah dan menyimpang dari norma-norma yang ada atau seseorang bekas penderita penyakit jiwa yang telah mendapatkan pelayanan medis atau sedang mendapatkan pelayanan medis.

Menurut (Kemensos, 2018:15) disabilitas mental adalah individu yang mengalami gangguan jiwa yang telah dirawat di Rumah Sakit Jiwa dan

di rekomendasikan dalam kondisi tenang dan oleh karenanya merupakan hambatan baginya untuk melakukan fungsi sosialnya dalam pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan kegiatan sehari-hari. Sedangkan (Metradkk,2015) menyebutkan disabilitas mental yaitu individu yang mengalami kelainan mental atau tingkah laku akibat bawaan atau penyakit. Individu tersebut, tidak bisa mempelajari dan melakukan perbuatan umum dilakukan orang lain (normal).

Menurut Undang Undang Peyandang Disabilitas nomor 8 tahun 2016, orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) diganti dengan istilah Penyandang Disabilitas Mental (PDM). PDM adalah orang yang mengalami gangguan fungsi pikir, emosi, dan perilaku yang meliputi: 1) psikososial di antaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian; dan 2) disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial seperti autisme dan hiperaktif. Penyandang disabilitas mental merupakan orang dengan masalah kejiwaan atau orang dengan gangguan jiwa yang dalam berinteraksi dengan lingkungan, mengalami hambatan dan kesulitan untuk beradaptasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Dapat disimpulkan disabilitas mental adalah seorang dengan keadaan sakit yang merusak kemampuan mental dan fisik sehingga mendapati hambatan-hambatan dalam hidupnya terutama dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar, mereka adalah orang yang telah mengalami gangguan jiwa yang telah dirawat di Rumah Sakit Jiwa. Individu yang mengalami disabilitas mental atau gangguan jiwa yang telah dirawat di Rumah Sakit Jiwa dan di rekomendasikan dalam kondisi tenang dan oleh karenanya merupakan hambatan baginya untuk melakukan fungsi sosialnya dalam pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan kegiatan sehari-hari.

## **2. Jenis-jenis Disabilitas Mental**

Menurut (Kartono,2009:136) Psikosis dibagi dalam dua golongan, yakni:

- a. Psikosis organik, adalah “psikosis yang disebabkan oleh faktor-faktor fisik dan faktor-faktor inter yang mengakibatkan penderita mengalami kekalutan mental, maladjustment dan tidak kuasa secara sosial”. Psikosis organik menjadikan fungsi jaringan otak yang menyebabkan berkurang atau rusaknya fungsi pengenalan, ingatan, intelektual, perasaan dan kemauannya. Beratnya gangguan dan kekalutan mental tersebut tergantung pada parahnya kerusakan organik pada otak. Dalam kelompok psikosis organik terdapat jenis-jenis psikosis, diantaranya: psikosis yang disebabkan karena keracunan, psikosis siphilitik, psikosis yang terjadi karena usia tua, psikosis traumatik yang terjadi karena luka pada kepala, psikosis yang terjadi karena ada gangguan pada kelenjar-kelenjar glanduler dan psikosis yang timbul karena kekurangan vitamin.
- b. Psikosis fungsional merupakan “psikosis yang disebabkan oleh faktor-faktor non-organik dan ada maladjustment fungsional, sehingga penderita mengalami kepecahan pribadi total, menderita maladjustment intelektual dan instabilitas wataknya”. Jenis-jenis psikosis fungsional diantaranya: skizofrenia, mania-depresif, paranoid. Skizofrenia adalah bentuk gangguan yang ditandai dengan parahnya kekacauan kepribadian, distorsi realita, dan ketidakmampuan untuk berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Mania-depresif merupakan kekalutan atau penyakit mental serius berupa gangguan emosional dan suasana hati yang ekstrim. Paranoid merupakan gangguan mental amat serius yang dicirikan dengan timbulnya banyak delusi kebesaran.

### **3. Faktor-Faktor Penyebab Disabilitas Mental**

Menurut (Hidayanti,2015:93) menyatakan bahwa manusia adalah makhluk multidimensional yang terdiri dari dimensi biologis atau fisik, dimensi psikologis, dimensi sosial, dan dimensi spiritual atau religius yang saling berkaitan. Apabila satu dimensi mengalami masalah maka dampaknya mampu menyerang secara total semua dimensi yang ada. Menurut

(Saragih,2005:25) menyatakan bahwa adapun faktor-faktor penyebab disabilitas mental yang yaitu sebagai berikut:

a. Banyak konflik batin

Konflik batin ditandai adanya rasa tersobek-sobek oleh pikiran-pikiran dan emosi-emosi yang antagonis (bertentangan), hilangnya harga diri dan percaya diri. Penderita juga merasa tidak aman, dan selalu diburu-buru oleh sesuatu pikiran dan perasaan yang tidak jelas, sehingga ia merasa cemas dan takut, selalu agresif, suka menyerang, bahkan ada yang berusaha membunuh orang lain. atau berusaha melakukan bunuh diri.

b. Komunikasi yang terputus

Timbul delusi-delusi (ilusi yang keliru, khayalan yang tidak benar) selalu iri hati dan curiga ada kalanya dihinggapi delusi of presucition (khayalan yang dikejar-kejar). Sehingga ia menjadi agresif, berusaha melakukan pengrusukan, atau melakukan destruksi diri dan bunuh diri.

c. Adanya gangguan intelektual dan gangguan emosi

Penderita mengalami ilusi-ilusi optis (cahaya), halusinasihalusinasi berat (seperti melihat dan mendengar gambaran-gambaran dan suara-suara tertentu, dan emosi-emosinya tidak tepat, selalu mereaksi berlebihan (overreacting) atau underreacting, kurang mereaksi.

#### **4. Ciri-ciri Disabilitas Mental**

(Rahmawati, 2018:24) menyatakan bahwa Individu dengan gangguan mental biasanya ditandai dengan perilaku yang tidak wajar dengan manusia normal lain pada umumnya, ciri-ciri tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Tingkah laku dan relasi sosialnya selalu a-sosial, eksentrik, dan kronis pathologis, tidak memiliki kesadaran, sosial , intelegensi sosial, fanatik, sangat individual, selalu menantang dengan lingkungan kultur dan norma etis yang ada.

- b. Bersikap aneh-aneh, sering berbuat kasar, kurang ajar, dan ganas terhadap orang yang dianggapnya bersalah dan menggangunya tanpa sebab yang jelas.
- c. Reaksi-reaksi sosiopatiknya muncul, bisa berupa gejala kekacauan kepribadian yang simtomatik, reaksi psikoneurosis atau psikotik.

## 5. Gejala-gejala Disabilitas Mental

Menurut (Sutini, 2014:65) mengungkapkan bahwa gejala-gejala disabilitas antara lain yaitu:

### a. Gejala positif

Halusinasi, hal ini selalu terjadi saat rangsangan terlalu kuat dan otak tidak mampu menginterpretasikan dan merespon pesan atau rangsangan yang datang. Penerima manfaat biasanya mendengar suara-suara atau melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada, atau mengalami suatu sensasi yang tidak biasa pada tubuhnya. *Auditory hallucinations*, gejala yang biasanya timbul, yaitu merasakan ada suara dari dalam dirinya. Kadang suara itu dirasakan menyejukkan hati, memberi kedamaian, tapi kadang suara itu menyuruhnya melakukan sesuatu yang sangat berbahaya, seperti bunuh diri. Delusi, merupakan kepercayaan yang kuat dalam menginterpretasikan sesuatu yang kadang berlawanan dengan kenyataan. Misalnya lampu trafik di jalan raya yang berwarna merah-kuning-hijau, dianggapnya sebagai isyarat dari luar angkasa. Beberapa penerima manfaat berubah menjadi seorang paranoid. Mereka selalu merasa sedang diamat-amati, diintai, atau hendak diserang. Kegagalan berfikir mengarah kepada masalah dimana penerima manfaat tidak memproses dan mengatur pikirannya. Kebanyakan tidak mampu memahami hubungannya antara kenyataan dan logika. Ketidakmampuan berfikir mengakibatkan tidak mampu mengendalikan emosi dan perasaan. Yang bisa membuat mereka tertawa dan berbicara sendiri tanpa memperdulikan sekelilingnya.

b. Gejala negatif

Penerima manfaat kehilangan motivasi dan apatis berarti kehilangan energi dan minat dalam hidup yang membuatnya menjadi orang malas. Tidak berarti penerima manfaat tidak merasakan perasaan apapun. Mereka mungkin bisa menerima pemberian dan perhatian orang lain, tetapi tidak bisa mengekspresikan perasaannya. Selain kehilangan motivasi perasaan depresi yang merupakan sesuatu yang menyakitkan. Disamping itu perubahan otak secara biologis juga memberikan andil depresi. Depresi yang berkelanjutan akan mengakibatkan penerima manfaat menarik diri dari lingkungannya. Mereka selalu merasa aman bila sendirian.

## 6. Kebutuhan Disabilitas Mental

Menurut buku panduan rehabsos Penerima manfaat memiliki kebutuhan yang sama dengan orang lain, tidak ada perbedaannya dengan manusia normal lainnya, karena penerima manfaat juga memiliki hak yang sama yakni hak untuk sembuh. Hanya saja penerima manfaat ini memerlukan fasilitas yang lebih khusus untuk menunjang keadaan yang mereka alami. Adapun kebutuhan khusus ini ialah :

- a. Lingkungan yang kondusif yang memberikan rasa aman, nyaman, dan bebas dari tekanan, terutama bebas dari stigma yang merendahkan, menghina atau melecehkan.
- b. Rumah yang menjadi media penghubung antara tempat perawatan dengan masyarakat seperti pusat kegiatan harian (*day-care*) dan rumah antara (*half-way house*) agar penyandang disabilitas mental memiliki tempat untuk melatih segala hal yang berhubungan dengan proses kembalinya mereka ke masyarakat.
- c. Pengobatan medis, misalnya antipsikotik dan obat-obatan penstabil alam perasaan, beserta layanan medis lain apabila pengobatan yang mereka alami berdampak kepada hal-hal yang bersifat fisik.

- d. Konsultasi dengan permasalahan yang mereka alami, baik dalam hal masalah pengobatan (medik) maupun dalam permasalahan kehidupan (psikososial).
- e. Pembekalan sosial dan vokasional yang terdiri atas bimbingan keagamaan, seperti terapi Activity Daily Living (ADL), terapi ketrampilan, bekerja, terapi seni (terapi musik, melukis, dll), terapi dinamika kelompok. Dsb
- f. Pekerjaan bagi penyandang disabilitas mental yang telah melalui tahap pasca rawat dan melalui fase akut, dan modal usaha apabila mereka tidak dapat bekerja secara formal selayaknya orang lain.
- g. Perlakuan khusus bagi mereka yang mengikuti pendidikan dan atau sedang bekerja. Seringkali penyandang disabilitas mental mengalami putus sekolah atau kuliah akibat gangguan yang dialaminya. Untuk itu perlu perlakuan khusus bagi mereka agar dapat melanjutkan sekolah atau kuliahnya hingga lulus, misalnya masa cuti khusus. Dalam pekerjaan, juga perlu diterapkan dengan memberi masa cuti sakit yang lebih panjang, dan adanya aturan khusus apabila mereka tidak siap menghadapi pekerjaan.
- h. Jaminan kesehatan dari pemerintah untuk masalah kejiwaan yang mereka alami, karena pengobatan bagi penyandang disabilitas mental memerlukan jangka waktu yang lama.
- i. Kesetaraan hak kesehatan, ekonomi, sosial, dan politik misalnya dalam hal partisipasi ketika pemilihan umum atau dalam hal hak kesehatan reproduksi.
- j. Perlindungan hukum yang menjamin hak-hak penyandang disabilitas mental berkenaan dengan gangguan jiwa yang dialami. Hal ini dibutuhkan seperti apa situasi dipecat dari pekerjaan akibat kekambuhan, atau jika melakukan kekerasan fisik atau emosi karena tidak dapat menahan implus.
- k. Organisasi sosial penyandang disabilitas mental untuk pemberdayaan pengetahuan dan ketrampilan dalam menangani masalah kejiwaannya,



dalam hal pembelaan hak-hak penyandang disabilitas mental dan sebagainya.

## **7. Disabilitas Mental dan Problem Bersyukur**

Disabilitas mental membuat seseorang menghadapi berbagai masalah, termasuk kesulitan untuk merasa bersyukur. Keadaan di Indonesia orang yang mengalami gangguan jiwa (disabilitas mental) diperlakukan secara tidak pantas karena masyarakat melakukan diskriminasi terhadap penderita gangguan jiwa. Penyakit jiwa, sampai saat ini masih dianggap sebagai penyakit yang memalukan, menjadi aib bagi si penderita dan keluarganya. Masyarakat kita menyebut penyakit jiwa pada tingkat yang paling kronis, seperti hilang ingatan, dengan sebutan yang sebenarnya sangat kasar seperti: sinting, otak miring atau gila serta sebutan-sebutan kasar lainnya. Kenyataannya, orang-orang mungkin termasuk kita sendiri jika melihat atau berpapasan dengan orang yang sakit jiwa, dengan spontan akan menertawakan, mencemooh, memaki-maki bahkan melemparinya. Menganggap orang yang sakit jiwa sebagai makhluk kotor, rendah dan hina, bahkan mungkin dianggap lebih hina dari hewan. Bahkan ada stigma di masyarakat bahwa orang yang mengalami gangguan jiwa (disabilitas mental) cenderung berbahaya bagi masyarakat sekitar. Mereka sering melakukan tindakan kekerasan terhadap lingkungan sekitar yang dapat merepotkan ataupun membahayakan bagi masyarakat sehingga tidak jarang mereka dipasung.

Menurut (Nihayah, 2016:36) Individu yang mengalami masalah pada kesehatan mentalnya dapat diatasi dengan mengamalkan nilai-nilai agama setiap hari. Menurut (Kibtiyah, 2017:25) Bimbingan Agama Islam memiliki banyak manfaat terutama bagi penerima manfaat karena di dalam agama banyak sekali pengetahuan yang akan diterima. Sedangkan penerima manfaat merupakan pribadi yang kurang sehat yang memerlukan pelayanan bimbingan Agama guna menentramkan keadaan jiwanya. Sehingga perlu dioptimalkan melalui pembinaan dan pembiasaan untuk mewujudkan potensi-potensi intelektualnya, kerelaan pada diri sendiri dan aspek spiritual

manusia. Menurut (Safa'ah, dkk, 2017:218) Diharapkan individu dapat memiliki keimanan yang kuat, dan secara perlahan mampu meningkatkan kualitas kepatuhan dan ketakwaan kepada Allah. Dan berkembang menjadi pribadi yang kaffah. Menurut (Hannah, 2014:57) Agama diyakini dapat membentengi pemeluknya dari tekanan emosi dan gangguan jiwa. bimbingan Islam seharusnya dirancang sesuai dengan kondisi psikologis, misalnya berkaitan dengan peningkatan motivasi, kesadaran terhadap diri sendiri, pemahaman nilai-nilai kesabaran, ketakwaan dan ahlakul karimah. Orang dengan disabilitas mental mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan perasaan, sehingga sulit bagi mereka untuk bersyukur atas hal-hal disekitar mereka. Stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan disabilitas mental juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk merasa bersyukur. Mereka merasa terpinggirkan atau tidak dihargai oleh masyarakat, sehingga sulit bagi mereka untuk melihat hal-hal positif dalam hidup mereka. Solusi untuk membantu orang dengan disabilitas mental merasa lebih bersyukur, pentingnya untuk memberikan dukungan dan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi mereka. Memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang membangun rasa syukur seperti terapi seni atau olahraga, juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Selain itu, pentingnya untuk memberikan inklusi dan kesetaraan bagi orang dengan disabilitas mental, sehingga mereka merasa dihargai dan diterima oleh masyarakat, dan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif.

## **B. Pembentukan Rasa Syukur pada Disabilitas Mental**

### **1. Pengertian Rasa Syukur**

Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai rasa terimakasih kepada Allah, dan untuk menyatakan perasaan lega, dan senang. Syukur menurut bahasa berarti pujian atau sanjungan kepada orang yang telah berbuat baik. Syukur dalam ilmu psikologi disebut dengan istilah gratitude. Syukur berarti tampak atau nyata. Syukur merupakan sebuah

bentuk emosi atau perasaan yang berkembang menjadi suatu sikap dan moral yang baik, kebiasaan, sifat pribadi yang akhirnya mempengaruhi seseorang untuk bereaksi terhadap sesuatu atau tanggapan terhadap situasi-situasi yang ada. (Shobihah, 2014) mengungkapkan bahwa orang yang bersyukur akan lebih mudah meraih kebahagiaan, hidupnya lebih tenang serta lebih mudah menghadapi permasalahan atau tekanan dalam hidupnya. Pada akhirnya, syukur mampu membuat manusia tidak mudah kesepian dan terhindar dari depresi.

Menurut (Al Fauzan, 2012:45 ) mengatakan bahwa orang yang bersyukur adalah orang yang mengakui nikmat Allah dan mengakui Allah sebagai pemberinya, tunduk kepada-Nya, cinta kepada-Nya, ridha terhadap-Nya, serta mempergunakan nikmat itu dalam hal yang disukai Allah dalam rangka taat kepada-Nya. Karena itu, syukur harus disertai ilmu dan amal yang didasari oleh ketundukan serta kecintaan kita kepada Tuhan Pemberi nikmat. Perilaku syukur tidak hanya sebatas kata-kata, tetapi harus disertai dengan hati dan amal anggota badan.

(Al-Qusyairi,2008:36) mengatakan hakikat syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah yang dibuktikan dengan ketundukan kepadaNya. Jadi, syukur adalah mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat Allah itu sesuai dengan kehendak Allah. Senada dengan dengan Imam Al-Qusyairi, menurut (Al-Ghazali, 2014:390) syukur yakni menggunakan nikmat-nikmat yang diperoleh pada hal-hal yang disukai Allah. Dan ketika seseorang tidak menggunakan nikmat pada hal yang disukai oleh Allah, melainkan sebaliknya maka itu dikatakan sebagai orang yang kufur nikmat. Memahami hal-hal yang dicintai Allah, perlu memahami bahwa Allah adalah yang menciptakan segala sesuatu di dunia ini, dalam bentuk apapun itu baik suka maupun duka, baik sekecil atau sebesar apapun, semuanya mengandung hikmah, hikmah itu pasti ada

maksud, dan apabila mampu memahami maksud tersebut dengan baik, maka itulah yang dimaksud dicintai-Nya.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasa syukur adalah perasaan penghargaan yang dirasakan oleh seseorang atau respons positif serupa yang ditujukan oleh penerima kebaikan, hadiah, bantuan atau jenis kemurahan hati lainnya kepada pemberi hadiah tersebut. Syukur adalah menunjukkan adanya nikmat Allah pada dirinya melalui lisan, yaitu berupa pujian dan mengucapkan kesadaran diri bahwa ia telah diberi nikmat. Melalui hati, berupa persaksian dan kecintaan kepada Allah.

## **2. Macam-macam Rasa Syukur**

Menurut (Shihab, 1996:245) menyatakan bahwa sikap syukur terhadap nikmat Allah SWT dapat terwujud melalui tiga cara, yaitu:

### **a. Rasa Syukur dengan hati**

Tercermin dari timbulnya rasa puas dan gembira atas nikmat yang didapat. Syukur dengan hati akan mendorong manusia agar bersikap ikhlas menerima apapun yang diberikan oleh Allah SWT tanpa merasa keberatan. Syukur dengan hati juga mendorong manusia agar sepenuh hati dalam menyadari nikmat dan kasih sayang Allah SWT, meskipun ia ditimpa musibah tidak menjadikannya berpaling dari Allah SWT, justru ia akan merasa lebih beruntung bila dibanding dengan pilihan musibah yang lebih berat.

### **b. Rasa Syukur dengan lisan atau ucapan**

Sikap syukur dengan lisan berarti mengakui anugerah dengan cara memuji Allah SWT dengan lisannya. Dalam memuji Allah, Rasulullah mengajarkan untuk menggunakan ucapan tahmid atau “Alhamdulillah”, segala puji bagi Allah. Ahli bahasa mendefinisikan kata al pada kalimat al-hamdulillāh adalah al lilstighrāq jinsi, yang berarti keseluruhan. Jadi, kata al-hamdu yang merujuk kepada Allah memiliki arti bahwa yang

paling berhak menerima semua pujian hanyalah Allah SWT, bahkan seluruh pujian yang diucapkan manusia dipastikan tertuju kepada Allah SWT. Begitu pun ketika seseorang sedang memuji orang lain atas sifat baik ataupun wajah cantiknya, maka pujian yang diberikan tetap harus dikembalikan kepada Allah SWT, karena semua kebaikan dan kecantikan itu sumbernya dari Allah SWT. Lain halnya ketika ada perilaku atau keadaan fisik yang dinilai kurang baik dalam penilaian manusia, maka perlu disadari bahwa semua itu adalah keterbatasan manusia dalam memandang baik atau buruknya orang lain.

c. Rasa Syukur dengan perbuatan

Syukur dengan perbuatan ditunjukkan dengan bekerja, maksud dari bekerja adalah memanfaatkan anugerah yang didapat untuk tujuan yang baik menurut kehendak Allah SWT. Ini artinya, nikmat yang diterima harus digunakan untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan berbuat kebaikan yang bermanfaat untuk orang lain.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Syukur**

(Al-Fauzan, 2008) mengatakan bahwa ada 5 (lima) faktor yang mempengaruhi kebersyukuran :

- a. Memiliki pandangan yang luas pada hidup. Berpandangan luas terhadap hidup adalah mengetahui bahwa segala sesuatu yang ada pada diri berasal dari Allah, bukan berasal dari manusia atau benda atau makhluk lain.
- b. Persepsi positif dalam hidup. Berprestasi dalam hidup adalah berfikir bahwa segala sesuatu yang datang adalah baik bagi diri, sehingga selalu mengembalikan segala sesuatu kepada Allah walaupun terasa berat untuk dijalani.
- c. Niatan baik terhadap orang lain atau ada sesuatu berniat baik dalam hal adalah melakukan hal positif terhadap orang lain.

- d. Kecenderungan untuk bertindak positif berdasarkan rasa penghargaan dan kehendak baik. Sikap orang yang bersyukur dapat dilihat dari tindakannya yang positif.
- e. Rasa apresiasi yang hangat terhadap orang lain. Apresiasi yang hangat pada orang lain sama artinya dengan menghargai dan menginginkan sesuatu yang baik bagi orang lain.

Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kebersyukuran adalah emosional seseorang dalam menilai kepuasan hidupnya, persepsi positif dalam hidup seperti diterima dilingkungan dan menyangkut nilai keagamaan seseorang.

#### **4. Indikator Bersyukur**

Menurut Fitzgerald dan Warkins (dalam Ratih, 2015), komponen dari kebersyukuran penulis merangkum menjadi tiga bagian. Tiga komponen tersebut adalah:

##### **a. Memiliki rasa apresiasi**

Perasaan penghargaan terhadap individu atau sesuatu yang lain serta digambarkan oleh karakteristik, penghargaan atas campur tangan dari orang lain terhadap kesejahteraan dirinya, dan kecenderungan untuk kebahagiaan sederhana.

##### **b. Perasaan positif terhadap kehidupan**

Perasaan ini berawal dari sifat seseorang yang pandai bersyukur selalu merasa berkecukupan didalam hidupnya dan memiliki rasa pemenuhan. Seseorang yang selalu merasa berkecukupan didalam hidupnya dan memiliki rasa pemenuhan. Seseorang yang selalu merasa kecukupan akan mempunyai perasaan positif. Akan merasa cukup dengan apa yang dimiliki, puas dengan kehidupan yang dijalani. Keinginan membantu orang lain yang membutuhkan dan apa yang dapat menanamkan keinginan untuk berbagi.

##### **c. Kecenderungan untuk berperilaku positif**

Niat baik terhadap individu atau yang lain dan kecenderungan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan penghargaan dan niat baik yang dimiliki. Pemahaman tentang pentingnya bersyukur adalah sifat yang harus dimiliki individu.

## **5. Pentingnya dan Manfaat Bersyukur**

Sayyid Quthb yang dikutip oleh (Yani, 2007:251) menyatakan empat manfaat bersyukur adalah:

- a. Menyucikan Jiwa. Bersyukur dapat menjaga kesucian jiwa, sebab menjadikan orang dekat dan terhindar dari sifat buruk, seperti sombong atas apa yang diperolehnya.
- b. Mendorong jiwa untuk beramal saleh. Bersyukur harus ditunjukkan dengan amal saleh membuat seseorang selalu terdorong untuk memanfaatkan apa yang diperolehnya untuk berbagai kebaikan. Semakin banyak kenikmatan yang diperoleh semakin banyak pula amal saleh yang dilakukan.
- c. Menjadikan orang lain ridha. Dengan bersyukur, apa yang diperolehnya akan berguna bagi orang lain dan membuat orang lain ridha kepadanya karena menyadari bahwa nikmat yang diperoleh tidak harus dinikmati sendiri tapi juga harus dinikmati oleh orang lain sehingga hubungan dengan orang lain pun menjadi baik.
- d. Memperbaiki dan memperlancar interaksi sosial. Pada kehidupan masyarakat, hubungan yang baik dan lancar merupakan hal yang amat penting. Hanya orang yang bersyukur yang bisa melakukan upaya memperbaiki dan memperlancar hubungan social karena tidak ingin menikmati sendiri apa yang telah diperolehnya.

## **6. Hikmah Bersyukur**

Segala hal yang menjadi perintah Allah untuk hamba-Nya tentu memiliki hikmah yang bisa menjadi renungan, tidak terkecuali bagi individu yang melaksanakan syukur kepada Allah SWT. Di antara manfaat duniawi

serta hikmah bersyukur atas nikmat Allah adalah bertambahnya rezeki, berkah abadi dan terhindar dari kerugian dan musibah.

Telah ditekankan dalam Alquran dalam Surah Ibrahim ayat 7,

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berkata kepadamu, ‘Jika kamu bersyukur, Aku akan memberimu (nikmat) yang lebih besar, tetapi jika kamu menyangkal Kebenaran, ketahuilah bahwa pembalasan-Ku sangat keras.’” (Q.S. Ibrahim ayat 7)*

(Syam ,2012:54) menyatakan bahwa Dalam hal ini, bersyukur memiliki hikmah yang bisa didapat, diantaranya :

- a. Orang yang bersyukur akan selalu mendapat tambahan nikmat dari Allah SWT,
- b. Orang yang bersyukur akan merasakan kepuasan batin sehingga ia akan senantiasa mendapatkan kebahagiaan.
- c. Syukur nikmat merupakan perintah dari Allah SWT.

Oleh sebab itu orang yang bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT disertai niat yang tulus dan ikhlas semata karena Allah, maka perbuatan syukurnya termasuk ibadah.

## **7. Konsep Psikologi Positif Bersyukur**

Bersyukur mengandung makna bahwa kita berterima kasih atas apa yang telah kita miliki atau peroleh. Tak jarang dalam hidup, kita lupa bahwa apa yang kita miliki saat ini merupakan pemberian yang mungkin tak dipunyai oleh orang lain. Dalam ilmu psikologi positif, bersyukur ditelaah sebagai bagian dari emosi manusia yang hampir serupa dengan apresiasi. Berbagai penelitian dalam lingkup ilmu tersebut melihat bahwa kebiasaan kita untuk bersyukur ternyata membawa dampak positif bagi hidup kita. Jadi, bersyukur bukan hanya dapat dipahami sebagai rasa terima kasih



semata tetapi dapat dipahami sebagai salah satu emosi positif yang dapat memberikan manfaat bagi diri kita.

Konsep positif psikologi bersyukur adalah pendekatan dalam psikologi yang mengarahkan perhatian pada aspek-aspek positif dalam kehidupan dan mengembangkan rasa syukur sebagai sumber kebahagiaan dan kesejahteraan. Bersyukur dianggap sikap mental yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Dalam konteks psikologi positif, bersyukur dianggap sebagai salah satu kekuatan karakter yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk menghadapi tantangan dan stres dalam hidup. Seseorang yang bersyukur, dapat melihat dan menghargai hal-hal baik yang ada dalam hidupnya, bahkan dalam situasi yang sulit sekalipun.

Beberapa manfaat dari praktik bersyukur dalam psikologi positif antara lain:

- a. Meningkatkan kesejahteraan emosional, dengan mengarahkan perhatian pada hal-hal positif dalam hidup dan menghargainya, seseorang dapat merasakan perasaan bahagia, damai, dan puas.
- b. Mengurangi stres, bersyukur dapat membantu mengurangi tingkat stres dan meningkatkan ketahanan terhadap tekanan hidup. Dengan fokus pada hal-hal yang baik, seseorang dapat mengubah perspektifnya terhadap situasi sulit dan menemukan solusi yang lebih positif.
- c. Meningkatkan hubungan sosial, rasa syukur juga dapat memperkuat hubungan sosial dengan orang lain, ketika seseorang menghargai dan mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang lain, hal ini dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas hubungan.
- d. Meningkatkan kesehatan fisik, beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik bersyukur dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik, seperti meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengurangi tekanan darah, dan meningkatkan kualitas tidur.

## **8. Cara-Cara Menyatakan Rasa Syukur**

Menurut (Tebba,2003:48) ,orang yang senantiasa bersyukur kepada Allah, merasa diri cukup dan puas atas nikmat yang dikaruniakan Allah kepadanya, serta tidak iri terhadap apa yang diperoleh orang lain. Akan dimudahkan baginya jalan menuju surga. Ada banyak cara orang-orang dapat menyatakan bahwa dirinya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, Melalui anggota badan salah satunya, cara bersyukur dengan anggota badan seperti :

- a. Melalui hati, seperti merasa puas atau senang terhadap apa yang menjadi ketetapan Allah. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa nikmat, kesenangan dan segala sesuatu diperoleh semata-mata karena kemurahan dari Allah. Hati yang bersyukur akan melahirkan jiwa yang Qana'ah.
- b. Anggota tubuh maknanya adanya tindak lanjut dari amalan hati yang nampak pada gerakan anggota tubuh sebagai bukti nyata dari rasa syukur.
- c. Lisan, syukur dalam bentuk gerak lisan yakni dengan cara mengucapkan lafadz hamdalah dan memuji Allah serta tidak mengeluh terhadap nikmat yang tidak sesuai dengan kehendak diri sendiri

## **9. Penghalang Rasa Syukur**

(Husna,2013:142) menyebutkan adanya lima hal yang menjadikan penghalang syukur, yakni sebagai berikut:

- a. Hati yang sempit

Hati yang sempit adalah hati yang disetir oleh hawa nafsu yang selalu mendewakan materi dan dipenuhi perasaan-perasaan negatif. Maka, bila kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan maksud keinginan hati akan muncul rasa kecewa, marah, bahkan meragukan keadilan Allah swt, sehingga rasa syukur semakin tertekan dan semakin berat untuk berkembang.

b. Mudah mengeluh

Keluhan cenderung akan melahirkan pikiran-pikiran dan sifat-sifat negatif dalam diri seseorang yang nantiya akan menjadi penghalang bagi dirinya untuk ber-syukur.

c. Memandang remeh terhadap nikmat Allah swt

Meremehkan nikmat yang telah dianugerahkan Allah swt akan menjadikan penghalang tumbuhnya rasa syukur pada diri seseorang.

d. Enggan berbagi

Sifat enggan berbagi atau kikir merupakan mental yang selalu merasa bahwa apa yang dimiliki masih sedikit sehingga ketika dibagikan kepada sesama akan muncul kekhawatiran tindakan tersebut akan menjatuhkan dirinya pada kemiskinan.

e. Mudah putus asa

Mudah putus asa ketika menjalani proses perjuangan, membuat seseorang jadi enggan ber-syukur karena menjadikan rintangan serta penghalang sebagai kambing hitam untuk sebuah kegagalan, dan akhirnya berhenti berjuang dan menyalahkan nasib atas kegagalan yang diterima.

### **C. Urgensi Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Rasa Syukur**

#### **1. Pengertian Bimbingan Agama Islam**

Menurut (Prayitno,2015:99) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan istilah agama dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang harus ditaati sekaligus sebagai pedoman hidup manusia agar tidak mengalami kerusakan dalam kehidupannya.

Menurut (Walgito,2005:4) bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan,dan bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Orang dapat memberikan pertolongan kepada anak yang jatuh agar bangkit, tetapi ini bukan merupakan bimbingan. Pertolongan yang merupakan bimbingan mempunyai sifat-sifat lain yang harus dipenuhi.

Menurut Crow yang dikutip dari (Riyadi dan Adinugraha,2021:16) bimbingan didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan oleh pria atau wanita dengan kepribadian yang kualitas dan terlatih secara memadai kepada individu dari segala usia untuk membantunya mengelola aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan sudut pandang, membuat keputusan sendiri, dan menerima serta menyelesaikan bebannya sendiri.

(Arifin,2015:14) menyebutkan sebagaimana dikutip Saerozi, bimbingan agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dalam diri pribadinya muncul suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

(Al-Jarullah,2012:10) menyebutkan bahwa agama Islam adalah agama Allah SWT dengan agama tersebut menciptakan mahluk agar mereka mau bertakwa danmengutus para utusan serta menurunkan kitab suci (sebagai panduan) agama. Islam itu sendiri berserah diri serta tunduk kepada Allah SWT dalam ucapan, keyakinan, serta amal perbuatan.

Dari beberapa pengertian yang sudah disampaikan diatas dapat disimpulkan, bahwa pengertian bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan agama Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada

individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama, yang dilakukan dengan cara mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, dan tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## **2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam**

Setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki fungsi dan tujuan, hal tersebut guna mewujudkan kegiatan agar berjalan dengan lancar. Kegiatan bimbingan agama Islam memiliki fungsi dan tujuan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan untuk mengembangkan potensi dalam menyelesaikan masalah dalam konteks agama islam. Menurut (Riyadi,2018:150),bimbingan agama Islam juga sebagai pendorong (motivasi), pemantap (stabilitasi), penggerak (dinamisator) dan menjadi pengarah bagi pelaksanaan agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan terbimbing serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapai.

(Hallen,2015:25) sebagaimana dikutip oleh Saerozi ada beberapa fungsi bimbingan agama Islam yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan dan fungsi advokasi.Sedangkan fungsi bimbingan agama Islam menurut Saerozi adalah:

- a. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya.
- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya.
- c. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini.
- d. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalahnya.

Menurut (Amin,2010:39) Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut (Fenti ,2015:74) tujuan bimbingan agama Islam diantaranya yaitu:

- a. Agar klien mampu mengikuti petunjuk yang diberikan Allah SWT.
- b. Agar klien tidak mengikuti hawa nafsu dan segera kembali ke jalan Allah.
- c. Agar klien bisa memahami dan menerima cobaan atau ujian
- d. Agar klien menggunakan akal pikiran, perasaan dan tuntunan agama sebagai pengendali nafsu dan sekaligus pedoman dalam mengembangkan dan memfungsikan potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya.
- e. Agar klien memiliki kepribadian yang kokoh dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pendapat yang menyesatkan.

Dari beberapa tujuan bimbingan agama Islam diatas pada intinya membantu terbimbing supaya tidak mengikuti hawa nafsu duniawi dengan mengikuti petunjuk yang diberikan Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga diharapkan terbimbing ketika memiliki masalah dapat menyelesaikan dengan jalan agama dengan begitu dapat mengontrol emosinya dan mendapati ketenangan jiwa.

### **3. Metode Bimbingan Agama Islam**

Menurut (Saerozi,2015:38), dalam pengertian harfiyyah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil

yang memuaskan. Metode bimbingan yang diperlukan oleh penerima manfaat adalah metode yang disesuaikan, agar diterima dan dapat mengembalikan motivasi dalam memecahkan masalah hidupnya. Metode bimbingan dalam buku Samsul Munir Amin dikutip dalam skripsi Imron Royadi adalah Pertama, Metode individual interview (wawancara individu) sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta. Kedua, Metode *group guidance* (bimbingan kelompok) dalam bimbingan ini ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang besar, mereka mendengarkan ceramah dan ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan tempat untuk tanya jawab. Tujuan supaya ada penyebaran informasi yang mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien. Ketiga, client centered method (metode yang dipusatkan pada kehadiran klien) yang sering disebut nondirective atau tidak mengarah. Metode ini cocok digunakan oleh penyuluh agama karena dapat memahami dari permasalahan klien yang bersumber pada perasaan dosa serta perasaan yang menimbulkan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya. Keempat, directive counseling, merupakan bentuk psikoterapi yang sederhana atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien didasari menjadi sumber kecemasannya. Kelima, *educative method* (metode pencerahan) inti dari metode ini adalah pembersihan instigh dan klarifikasi terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi sikap pembimbing adalah memberikan kesempatan seluasluasnya kepada terbimbing untuk mengekspresikan segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya. Adapun metode pembimbing agama sebagai berikut :

a. Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian materi dari pembimbing kepada penerima manfaat secara langsung. Pembimbing agama berdiri di depan memberikan bimbingan dan terkadang berkeliling agar penerima manfaat tidak merasa jenuh. Diharapkan dengan metode ini penerima manfaat mampu mengerti dan memahami ajaran agama

Islam. Memang cara yang paling baik dilakukan pertama kali adalah dengan ceramah seperti orang normal pada umumnya akan tetapi yang diajak komunikasi ini adalah disabilitas mental yang kadang masih belum bisa diajak untuk berkomunikasi, oleh karena itu pembimbing agama harus kreatif menyampaikan ceramah kepada disabilitas mental agar mereka tertarik dan mengikutinya dengan baik.

Allah swt telah memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Sebagaimana dalam firman Allah,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

#### b. Ketauladanan

Metode ini merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing agama kepada penerima manfaat agar mempermudah untuk menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah seperti shalat berjamaah dan yang lainnya. Selain itu penerima manfaat kadang susah untuk diajak melakukan hal yang di contohkan oleh pembimbing agama hal ini bisa dipecahkan oleh pembimbing agama maupun petugas rehabilitasi yang lainnya yaitu dengan cara pemberian hadiah kepada penerima manfaat, hadiah yang diberikan cukup unik karena berbentuk kopi dan penerima manfaat langsung senang dan bersemangat untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh pembimbing agama atau petugas rehabilitasi.



### c. Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode penunjang bagi penerima manfaat selain metode ceramah dan ketauladanan. Diharapkan dalam metode ini penerima manfaat lebih memahami ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model tanya jawab ini responnya masih minim sekali karena disabilitas mental masih susah untuk diajak berfikir apalagi sampai hal tanya jawab, walaupun bisa hanya sekedar inti-intinya saja dan menjawab dengan singkat. Bapak Fahrur mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan bimbingan agama Islam ini sangat dirasakan manfaatnya oleh penerima manfaat.

Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, para penerima manfaat hanya sedikit sekali menguasai materi bimbingan agama Islam dan sering mengalami kegelisahan. Tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam ini, pengetahuan penerima manfaat tentang agama Islam secara berangsur bertambah baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan bimbingan metode yang dipilih harus tepat disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat saat dilakukan proses bimbingan agama Islam selain itu diharapkan agar penerima manfaat tertarik untuk mengikuti bimbingan agama Islam dengan baik dan memperhatikan pembimbing agama saat materi bimbingan agama Islam dilaksanakan, Selain itu bimbingan agama Islam sangat dibutuhkan oleh penerima manfaat untuk menunjang berbagai masalah hidup yang telah dialaminya dan untuk memberikan bimbingan pencerahan batin.

## **4. Materi Bimbingan Agama Islam**

Menurut (Jailani,2001:11) mengemukakan bahwa dalam kegiatan bimbingan agama Islam materi sangat diperlukan guna mewujudkan tujuan dari suatu bimbingan tersebut. Adapun materi yang di sampaikan adalah inti dari ajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat diantaranya adalah :

a. Aqidah

Aqidah merupakan keimanan dimana meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan memifestasikan dengan amal perbuatan. Iman seseorang akan bertambah karena ketaatan dan akan berkurang karena kemaksiatan. Iman dapat diperkuat dengan ilmu dan diperlemah dengan kebodohan. Dengan begitu meyakini adanya Allah SWT melalui sifat dan zat-Nya, kitab-kitabnya, Rasul-Nya, para malaikat, hari akhir dan Iman kepada ketentuan Allah .

b. Syariah

Menurut (Muhaimin,2015:242) dalam arti luas, syariah dimaksudkan adalah keseluruhan norma agama Islam, yang meliputi seluruh aspek praktis. Dalam arti sempit, syariah merujuk kepada aspek praktis ajaran Islam, yaitu bagian yang terdiri dari norma-norma yang mengatur tingkah laku konkrit manusia, seperti ibadah, nikah berjual-beli, berperkara di pengadilan, menyelenggarakan negara dan seterusnya.

c. Akhlaq

Hakikat akhlak menurut Al-Ghazali seperti kondisi jiwa dan bentuknya yang batin. Sebagaimana sempurna bentuk lahir secara mutlak yang kemudian menjadi tidak sempurna dengan indahnya keberadaan dua mata saja, tanpa hidung, mulut dan pipi, tetapi kebagusan semuanya harus ada agar kebagusan dahir menjadi sempurna. Salah satu keberhasilan dakwah Rasulullah adalah dengan akhlaq dan budi pekerti yang baik. Karena, dalam merubah suatu keadaan yang lebih baik harus dilibatkan peran akhlak yang mulia seperti yang telah di contohkan Rasulullah.

Materi-materi keagamaan penting dalam proses penyembuhan penerima manfaat. Seperti aqidah memiliki peran penting yaitu mengajarkan penerima manfaat untuk senantiasa mempertebal iman dengan mensyukuri apa yang diberikan Allah SWT, dengan syariah semakin mantap menjalankan ibadah yang diperintah oleh Allah SWT seperti melaksanakan

sholat, puasa, zakat senantiasa berdoa, dzikir dan lain-lain. akhlaq mampu menjadi pribadi yang baik sesuai ketentuannya sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

## **5. Model Bimbingan Agama Islam**

Menurut (Adz-Dzaky,2004:198) mengemukakan bahwa model bimbingan agama Islam dikembangkan berdasarkan teori bimbingan yang telah ada. Model Agama Islam sendiri yang meliputi :

### **a. Model Al-Hikmah**

Model Al-Hikmah yaitu: memberikan wawasan keilmuan atau memberikan informasi tentang berbagai hal yang bermakna bagi individu dalam upaya mengembangkan atau mengaktualisasikan potensi dirinya serta sikap kebijaksanaan untuk menyelesaikan permasalahan, asas keseimbangan, asas manfaat, dan menjauhkan mudhorat serta asas kasih sayang, energi ilahiyah yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan dan penyembuhan, esensi ketaatan dan ibadah, kecerdasan ilahiyah dimana dengan kecerdasan ini segala persoalan dalam hidup ini dapat teratasi.

### **b. Model Al-Mauizhah Al-Hasanah**

(Suparta, 2003:17) mengartikan Al-Mauizhah Al-Hasanah sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Bimbingan Agama Islam dengan model ini dikembangkan dengan cara mengambil pelajaranpelajaran dari pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul, dan Auliya Allah. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan ketakwaan kepadaNya; mengembangkan eksistensi diri dan menemukan citra diri,

dan bagaimana cara mereka melepaskan diri dari hal-hal yang menghancurkan mental spiritual dan moral.

c. Model Al-Mujadalah yang baik

Menurut (Suparta,2003:20) Model Al-Mujadalah adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Menurut (Adz-Dzaky ,2004) model ini dikembangkan untuk seorang klien yang sedang dalam kebimbangan yaitu klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, yang selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil keputusan dari dua hal atau lebih, sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu baik dan benar untuk dirinya. Padahal menurut pandangan konselor hal itu dapat membayangkan perkembangan jiwanya, akal fikirannya, emosional dan lingkungannya .

## **6. Tahap-tahap Bimbingan Agama Islam**

(Sutoyo,2014:219) mengemukakan bahwa tahap dalam bimbingan agama Islam yaitu :

- a. Tahap perencanaan, perencanaan kegiatan bimbingan agama Islam meliputi materi, tujuan yang hendak dicapai, sasaran bimbingan, waktu dan tempat yang akan dilaksanakan.
- b. Tahap pelaksanaan tahap ini kelanjutan dari tahap perencanaan dan menimbulkan analisis yang cermat.
- c. Tahap pengakhiran atau evaluasi dalam tahap pengakhiran dilakukan dengan mengamati perubahan aktualisasi iman, islam, dan ikhsan, individu dalam kehidupan sehari-hari.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DAN OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal**

##### **1. Sejarah Singkat**

Tahun 1948 Agresi Belanda di sekitar Palagan Ambarawa dan Semarang menimbulkan dampak banyaknya penyandang masalah sosial diantaranya yatim piatu, janda, pengemis gelandangan, orang terlantar dll, kenyataan ini mendorong Kementerian Sosial mendirikan barak penampungan bagi mereka di Weleri Kendal. Pada akhir 1948, jumlah penghuni barak semakin bertambah banyak sehingga pada Th. 1950 Kementerian Sosial membuat tempat baru di desa Salamsari Boja, di Tanah dan bangunan bekas milik keluarga Skill yang pulang ke Belanda sebagai penampungan baru bagi warga binaan dewasa.

Pada tanggal 10 Oktober 1950 penghuni dewasa dipindahkan ke Boja dan tempat penampungan diberi nama "RUMAH PERAWATAN SOSIAL FAKIR MISKIN", sedangkan kelayan anak-anak di Panti Asuhan "Pamardi Siwi" Weleri milik Dinas Sosial Cabang Kabupaten Kendal. Tahun 1966 status Rumah Perawatan Fakir Miskin berubah nama PANTI KARYA yang menampung para pengemis, gelandangan, orang terlantar hasil razia pemerintah kota/kabupaten di Jawa Tengah.

Tahun 1977 karena banyaknya warga binaan yang ditampung adalah para gelandangan eks psikotik maka Panti Karya tepatnya tanggal 25 November 1977 berubah nama menjadi PANTI KHUSUS "NGUDI RAHAYU" yang bertugas khusus memberikan penampungan dan layanan pada para gelandangan eks psikotik. Pada 18 November 1991 dengan adanya SK Gubernur No. 61/182/1991, Panti Khusus Ngudi Rahayu berubah menjadi UPTD DARI Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Dengan terbitnya Perda Provinsi Jawa Tengah No. 1 Th 2002, Panti Khusus Ngudi Rahayu berubah

nama menjadi PANTI TUNA LARAS NGUDI RAHAYU berstatus Eselon III merupakan UPTD Dinas Kesejahteraan Sosial Prov Jateng. Tahun 2008 dengan terbitnya PerGub No.50 Tahun 2008, PTL “Ngudi Rahayu” Kendal berstatus Panti Eselon III merupakan UPT DARI Dinas Sosial Prov. Jateng, yang memiliki satuan Kerja PTL Pangkruti Mulyo Rembang. Tahun 2011 dengan terbitnya Pergub Jateng No.111 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah berubah nama menjadi Balai Rehabilitasi Sosial “Ngudi Rahayu” Kendal, memiliki Unit Resos “Bina Sejahtera” Kendal.

Tahun 2014 dengan terbitnya Pergub JATENG No.53 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah berubah nama menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik “Ngudi Rahayu” Kendal, memiliki Unit Resos Eks Psikotik “Bina Sejahtera” Kendal. Tahun 2016 dengan terbitnya Pergub Jateng tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah berubah nama menjadi Panti Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Ngudi Rahayu” Kendal, memiliki Rumah Pelayanan Eks Psikotik “Bina Sejahtera” Kendal. Kemudian pada 1 Januari 2019, berdasarkan Pergub Prov. Jateng Nomor : 31 Th 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis pada Dinas Sosial Prov. Jateng berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Ngudi Rahayu” Kendal.

#### a. Latar Belakang

Disabilitas Mental atau tuna laras merupakan salah satu jenis permasalahan sosial yaitu seseorang yang mengalami keadaan kelainan jiwa yang disebabkan oleh faktor biologis, organik maupun fungsional yang mengakibatkan perubahan dalam alam pikiran, alam perasaan dan alam perbuatan. Amanat Konstitusi Undang-Undang RI no. II Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menegaskan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kriteria masalah sosial diantaranya kemiskinan, keterlantaran, kecacatan ,

keterpencilan, ketunaan sosial, penyimpangan perilaku, korban bencana, korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

Peraturan Gubernur Jawa Tengah no.109 Tahun 2016 tentang Organisasi dan TATA Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada 187 orang penerima manfaat Disabilitas Mental.

b. Riwayat Berdiri

- 1) Tahun 1950: “RUMAH PERAWATAN FAKIR MISKIN” Fungsi: menampung para korban perang
- 2) Tahun 1960 : “PANTI KARYA” Fungsi menampung melayani dan rehabilitasi para warga masyarakat usia produktif dan terlantar/gelandangan
- 3) 25-11-1977 : PANTI KHUSUS NGUDI RAHAYU Fungsi : Menampung melayani dan merehabilitasi Eks Psikotik dari keluarga tidak mampu dan terlantar
- 4) 02-04-2002 :berdasarkan Perda Propinsi Jawa Tengah Panti Khusus diganti menjadi PANTI TUNA LARAS NGUDI RAHAYU Kendal.
- 5) 01-11-2010 :berdasarkan Pergub Prov.Jateng Nomor : III Th.2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Prov.Jateng berubah menjadi Balai Resos “Ngudi Rahayu” Kendal
- 6) 01-01-2017: berdasarkan Pergub Jawa Tengah no.109 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Resos “Ngudi Rahayu” berubah menjadi PPSEP Ngudi Rahayu Kendal

7) 01-01-2019 : berdasarkan Pergub Prov.Jateng Nomor : 31 Th 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis pada Dinas Sosial Prov.Jateng berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Ngudi Rahayu” Kendal.

c. Dasar Pelaksanaan Kegiatan

Dasar dalam penyusunan profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Ngudi Rahayu“ Kendal adalah :

- 1) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah
- 2) Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- 3) Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- 4) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang ditinjau kembali dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007 tentang Perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 32 tentang Pemerintah Daerah.
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah
- 9) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/09/M.PAN/5/2007 tentang pedoman umum penetapan indikator kinerja aparatur di lingkungan instansi pemerintah.



- 10) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 129/HUK/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Sosial Daerah Provinsi dan Daerah kota/ Kabupaten
- 11) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah
- 12) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025
- 13) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 30 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 82 Tahun 2007 tentang Pedoman Indikatif Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009.

d. Tugas Pokok

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial di Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial dengan menggunakan pendekatan multi layanan.

e. Fungsi

- 1) Penyusunan Rencana Teknis Operasional Pelayanan PMKS Disabilitas Mental
- 2) Pengkajian dan Analisis Teknis Operasional Pelayanan PMKS Disabilitas Mental
- 3) Pelaksanaan Kebijakan Teknis PMKS Disabilitas Mental
- 4) Pelaksanaan Identifikasi dan Registrasi Calon Penerima Manfaat
- 5) Pelaksanaan Pemberian Penyantunan, Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial Terhadap PMKS Disabilitas Mental

- 6) Pelayanan Penyaluran dan Pembinaan Lanjut
  - 7) Pelaksanaan Evaluasi Proses Pelayanan Panti Pelayanan Sosial dan Pelaporan
  - 8) Pelayanan Penunjang Penyelenggaraan Tugas Dinas
  - 9) Pengelolaan Ketatausahaan
- f. Sasaran Pelayanan
- 1) Hasil razia/penjangkauan
  - 2) Penyerahan dari keluarga/instansi terkait
  - 3) Rujukan dari RSUD dan RSJ

## **2. Visi dan Misi**

### **a. VISI:**

“Terwujudnya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Disabilitas Mental yang sehat dan mandiri.”

### **b. MISI:**

- 1) Meningkatkan jangkauan, kualitas, dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap Disabilitas Mental
- 2) Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial.
- 3) Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap Disabilitas Mental.
- 4) Melaksanakan Kegiatan Bimbingan Sosial yang inovatif dan komprehensif secara berkesinambungan.
- 5) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup Disabilitas Mental

## **3. Tujuan Pelayanan**

- a. Mengembalikan kemampuan untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam bermasyarakat.
- b. Pulihnya kehidupan dan penghidupan sosial ekonomi PMKS

- c. Terjaminnya kebutuhan dasar PMKS baik sandang,papan,pangan dan kesehatan
- d. Meningkatnya peran aktif keluarga dan masyarakat dalam upaya pemecahan masalah Disabilitas Mental.

#### **4. Persyaratan dan Cara Pendaftaran**

- a. Laki-laki / perempuan Disabilitas Mental
- b. Diutamakan dari keluarga tidak mampu
- c. Dinyatakan sembuh sakit Disabilitas Mental dari RSJ dan tidak cacat mental
- d. Tidak cacat ganda dan mampu merawat diri

Mengajukan Surat Permohonan melalui Dinas Sosial Kab/Kota setempat dengan melampirkan

- a. Fc. Surat Referal
- b. Fc. Kartu Tanda Penduduk ( KTP )
- c. Fc. Kartu Keluarga ( KK )
- d. Fc. BPJS / JAMKESMAS
- e. Pas foto berwarna ukuran 4 X 6 sebanyak 3 (tiga) lembar
- f. Materai Rp. 6.000 sebanyak 2 (dua) lembar
- g. Pengecualian Hasil Razia

#### **5. Proses Pelayanan :**

- a. Pendekatan Awal dan Penerimaan Penerima Manfaat
- b. Pengasramaan
  - Asrama / Wisma Putra
  - Asrama / Wisma Putri
- c. Bimbingan Rehabilitasi Sosial
  - Bimbingan Kesehatan Fisik
  - Bimbingan Sosial
  - Bimbingan Mental
  - Bimbingan Kecerdasan
  - Bimbingan Ketrampilan Kerja / Usaha

Bimbingan Kerohanian Agama Islam, Khatolik

d. Resosialisasi

Bimbingan Sosial Orang Tua / Keluarga dan Masyarakat

e. Purna Bina / Terminasi

- 1) Kembali ke keluarga
- 2) Wiraswasta
- 3) Penyaluran ke Panti / instansi lain
- 4) Meninggal

## **6. Kondisi Penyandang Disabilitas Mental**

Penyandang disabilitas mental adalah orang yang dikatakan sembuh dari gangguan psikotik atau orang yang sudah keluar dari rumah sakit jiwa dan untuk mengembalikan fungsi sosialnya melalui rehabilitasi. Kondisi disabilitas mental mengalami disintegrasi kepribadian, disertai kekalutan organis, kekalutan fungsional dan kekalutan fungsi-fungsi kejiwaan pada intelegensi, kemauan dan perasaannya. Mereka umumnya hidup dalam dunia yang tidak nyata atau dalam dunia fantasi, cita-cita dan dunia imajiner, sebab hubungan dirinya dengan dunia luar atau dunia realitas sudah putus. Disabilitas mental menderita rasa ketakutan yang sangat hebat, dihindangi depresi, delusi, halusinasi, atau tidak bisa merasakan sesuatu apapun, keadaan seperti terbius dan tidak mempunyai pengetahuan kesadaran sama sekali. Kondisi ini mengakibatkan disabilitas mental masih kurang stabil dalam hal emosi terlebih jika mengingat masa lalunya mereka akan sering kumat bersikap agresif dan membahayakan perilakunya bagi lingkungan yang berada disekitarnya. Kondisi disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal ini tergolong sudah baik dan tenang dan untuk mengfungsikan sosialnya dibutuhkan pembinaan-pembinaan berupa bimbingan sosial, individu, bimbingan agama, bimbingan ketrampilan dan sebagainya.

Penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal keseluruhan berjumlah 187 orang. Penerima manfaat

yang sudah berada di Panti Pelayanan ini wajib menaati tata tertib yang berlaku, yaitu dengan mengikuti program rehabilitasi selama minimal 6 bulan dan maksimal selama 1 tahun dan tidak dipungut biaya (gratis). Penerima manfaat yang berada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal merupakan pria dengan usia produktif (19 tahun sampai 40 tahun ) dan mampu melaksanakan kegiatan sehari-hari secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Diantara penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial ini merupakan seseorang yang sudah dinyatakan sembuh oleh dokter spesialis jiwa dan untuk memfungsikan kembali sosialnya melalui rehabilitasi.

## **7. Struktur Organisasi**

Suatu organisasi tidak akan berjalan baik sesuai apa yang diharapkan apabila tidak adanya orang-orang yang bertanggung jawab dalam suatu organisasi. Struktur organisasi adalah suatu diagram yang menggambarkan rantai perintah, hubungan pekerjaan, tanggung jawab, rentang kendali dan pimpinan organisasi yang berfungsi sebagai kerangka kerja dan tugas pekerjaan yang dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal. Berikut adalah struktur organisasi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal

### **a. Kepala Panti**

Kepala Panti memiliki tugas memimpin, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengawasi tugas dan fungsi rumah pelayanan sosial. Kepala Balai Rumah Pelayanan Sosial Martani dijabat oleh Budi Astuti, SH.MH

### **b. Subbagian Tata Usaha**

Mempunyai tugas melakukan penyiapan penyusunan rencana teknis operasional, koordinasi dan pelaksanaan teknis operasional, evaluasi dan pelaporan di bidang ketatausahaan. Bagian kepala Tata Usaha dijabat oleh Umar Ahmad Sofyan Latif, S.STP,M.Si

c. Seksi Penyantunan dan Rujukan

Mempunyai tugas melakukan penyiapan penyusunan rencana teknis operasional, koordinasi dan pelaksanaan teknis operasional, evaluasi dan pelaporan di bidang penyantunan. Bagian seksi penyantunan dijabat oleh Arista Sudiarto.AKS

d. Seksi Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial

Mempunyai tugas melakukan penyiapan penyusunan rencana teknis operasional, evaluasi dan pelaporan di bidang bimbingan dan rehabilitasi sosial. Bagian seksi bimbingan dan rehabilitasi umum dijabat oleh Lita Vokalita, S.ST,MPSSp

e. Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undang.

SUMBER DAYA MANUSIA :

PPSDM “ Ngudi Rahayu “ Kendal : 24 Orang

PNS : 14 Orang

Non PNS : 10 Orang

PNS:

1. KEPALA PANTI : 1 Orang

2. KA SUB BAG TU : 1 Orang

3. SUB KOORDINATOR : 2 Orang

4. STAFF PELAKSANA : 8 Orang

5. PEKERJA SOSIAL : 3 Orang

NON PNS:

1. PENGADMINISTRASI UMUM : 4 Orang

2. PRANATA JAMUAN : 2 Orang

3. PENGELOLA ASRAMA : 1 Orang

4. KEAMANAN : 2 Orang

5. PEMBINA JASMANI & MENTAL: 1 Orang

## 8. Sarana dan Prasarana

**Tabel 3. 1 Jumlah Fasilitas Ngudi Rahayu Kendal**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Gedung Kantor	1 Unit
2	Rumah Dinas	3 Unit
3	Gedung Pos Satpam	1 Unit
4	Mushola	2 Unit
5	Ruang SESU	1 Unit
6	Ruang Makan / Dapur	1 Unit
7	Gudang	1 Unit
8	Gasebo	9 Unit
9	Ruang Isolasi	2 Unit
10	Ruang Mayat	1 Unit
11	Ruang Ketrampilan	1 Unit
12	Ruang Serba Guna (Aula)	1 Unit
13	Ruang Kesehatan/Perawatan	1 Unit
14	Asrama Penerima Manfaat	6 Unit
15	Lapangan Olah Raga	1 Unit
16	Mobil Operasional	2 Unit
17	Sepeda Motor	2 Unit
18	Kandang Hewan	1 Unit
19	Ambulance	1 Unit
20	Ruang MC	3 Unit

## 9. Waktu Rehabilitasi dan Kapasitas Daya Tampung

Rehabilitasi sosial penerima manfaat dilaksanakan dalam waktu 6 bulan. Tahapan ini telah melalui proses panjang sebelum menjalani rehabilitasi di Panti Pelayanan Sosial ,dan telah mendapatkan pelayanan medis di Rumah Sakit jiwa selama 3 bulan. Setelah dinyatakan memenuhi syarat dan dipastikan dapat menjalani program lanjutan akan dirujuk ke Panti Pelayanan Sosial yang direkomendasikan. Langkah awal untuk menjalani program rehabilitasi di Panti Pelayanan Sosial, adalah menjalani assement di Panti Pelayanan Sosial, langkah assement untuk mengetahui tingkat kenormalan disabilitas mental, untuk pengelompokan apakah masuk dalam kelompok isolasi yang harus dalam pengawasan terus menerus atau masuk ke dalam kelompok sosialisasi yang merupakan kelompok tingkat kenormalan mencapai 70 persen dan bisa diajak untuk berkomunikasi.

Klasifikasi ini menjadi penting, karena untuk memudahkan pemetaan program rehabilitasi yang tepat untuk disabilitas mental. Apabila sebelum batas waktu rehabilitasi berakhir telah dinyatakan sembuh dan layak untuk disalurkan atau dikembalikan kepada keluarga, maka akan disalurkan kembali dan selanjutnya menjadi tanggung jawab keluarga penerima manfaat. Untuk kapasitas tampung Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal sebanyak 187 orang penerima manfaat. Kapasitas ini merupakan daya tampung yang setiap bulan berubah, karena ada penambahan dan pengurangan pasien disabilitas mental.

#### **10. Program Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan**

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal meliputi berbagai kegiatan pelayanan sosial dan pembinaan atau bimbingan sosial. Kegiatan pembinaan meliputi bimbingan fisik, bimbingan mental psikologis, bimbingan agama Islam, bimbingan sosial, bimbingan pendidikan dan keterampilan. Bimbingan fisik berkaitan dengan kegiatan olahraga, kegiatan baris-berbaris dan kegiatan apel malam. Bimbingan mental psikologis berkaitan dengan kegiatan pendampingan terhadap perilaku penerima manfaat melalui kegiatan mengobrol/bercerita antara penerima manfaat dengan pendamping. Bimbingan Agama Islam, meliputi kegiatan ceramah agama, kegiatan shalat berjamaah dan mengaji. Bimbingan sosial meliputi kegiatan permainan kelompok dan pengenalan lingkungan. Bimbingan keterampilan meliputi kegiatan pertukangan batu, home industri dan kerajinan tangan. Pelaksanaan kegiatan pembinaan disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat. Masing-masing kegiatan dilakukan dengan waktu yang berbeda sehingga penerima manfaat dapat mengikuti keseluruhan kegiatan. Hal ini dikarenakan agar pembinaan dapat berjalan dan mencapai tujuan yang maksimal. Penentuan materi, metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan pembinaan. Pada pelaksanaannya, membutuhkan sarana prasarana untuk mendukung kelancaran kegiatan. Pelaksanaan bimbingan fisik meliputi



kegiatan olahraga, baris-berbaris, dan bimbingan kedisiplinan atau apel malam. Kegiatan olahraga yang biasa dilakukan adalah lari pagi. Kegiatan lari rutin dilakukan pada hari Jumat setelah shalat Subuh. Selain kegiatan olahraga, kegiatan baris-berbaris juga dilakukan oleh penerima manfaat dan dibimbing oleh pembimbing dari Kodim. Kegiatan diisi dengan materi baris-berbaris dan kedisiplinan. Kegiatan fisik baris-berbaris bukan hanya untuk memperkuat daya tahan tubuh penerima manfaat dengan berolahraga saja melainkan menumbuhkan sikap disiplin penerima manfaat dalam menjalankan semua kegiatan di Panti sosial. Bimbingan kedisiplinan atau apel malam dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan penerima manfaat dengan mengabsen penerima manfaat dan menanyakan kegiatan yang dilakukan penerima manfaat. Pelaksanaan bimbingan mental psikologis meliputi kegiatan pendampingan perilaku anak dengan mengobrol atau bercerita tentang kegiatan yang ia lakukan, nilai penerima manfaat maupun kehidupan sehari-hari penerima manfaat. Kegiatan bimbingan mental psikologis dilakukan secara individu dan kelompok. Kegiatan individu dilakukan pendamping dengan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah atau kegiatan yang bersifat individual. Untuk kegiatan kelompok, cenderung bersifat kelompok seperti: kehidupan pergaulan sehari-hari penerima manfaat di dalam Panti sosial. Pelaksanaan bimbingan agama Islam meliputi kegiatan ceramah dari petugas Departemen Agama, kegiatan shalat berjamaah dan mengaji. Kegiatan ceramah dilakukan setiap Selasa pukul 09.00-10.15 WIB dengan materi tentang agama Islam seperti cara bersyukur, bersikap atau bergaul dengan teman sebaya, bacaan wudhu, dan sholat. Kegiatan dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Pada bimbingan keterampilan meliputi kegiatan, pertukangan batu, home industri dan kerajinan tangan. Kegiatan keterampilan dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis pukul 10.00-11.30 WIB. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kegiatan pembinaan seperti membuat paving, membuat kerajinan tangan dan home industri. Penyampaian materi dengan melalui diskusi, tanya jawab dan praktek sedangkan media yang

digunakan adalah modul/buku dan pengalaman kerja/praktek dari instruktur atau pembimbing. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal didukung adanya peran serta dari pendamping. Pendamping berjumlah 7 orang yang merangkap sebagai petugas dan staf pelayanan sosial Balai Rehabilitasi Sosial Ngudi Rahayu Kendal. Pendamping berperan sebagai pemberi motivasi penerima manfaat dalam rehabilitasi. Selain itu, pendamping juga berperan menyelesaikan masalah yang dihadapi penerima manfaat. Pendamping juga berperan membela dan melindungi hak penerima manfaat untuk mendapatkan pelayanan kebutuhan rehabilitasi maupun hak yang lainnya. Pendamping berperan sebagai penghubung (mediator) dalam menyelesaikan masalah. Dalam hal pengawasan pada penerima manfaat, pendamping berperan sebagai pengganti teman dan saudara atau keluarga dengan memberi nasehat dan motivasi kepada penerima manfaat yang melanggar peraturan. Selain itu petugas unit rehabilitasi juga harus bisa memberikan fasilitas kepada penerima manfaat sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat. Semua hak dan layanan yang diberikan haruslah maksimal agar tujuan dari rehabilitasi sosial dapat tercapai dengan hasil yang baik.

## **11. Jadwal Kegiatan**

Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal agar pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan tertib dan terarah maka diberikan jadwal kegiatan. Jadwal kegiatan dimulai pukul 07.00-17.00 WIB dimulai dengan apel pagi, makan serta piket ruangan, jumpa pagi dan kebersihan lingkungan bagi penerima manfaat berupa kegiatan sehari-hari seperti kerja bakti lingkungan, perilaku hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan, selanjutnya kegiatan bimbingan sosial individu serta bimbingan bagi penerima manfaat yang berada di wisma isolasi, dilanjutkan bimbingan ketrampilan di hari Selasa, Rabu dan Kamis dengan ketrampilan yang berbeda setiap minggunya. Pada hari selasa ada kegiatan bimbingan Mental

Psikologis dan bimbingan keterampilan, sedangkan dihari Rabu ada bimbingan Agama Islam serta di hari Jum'at ada bimbingan fisik dan bimbingan kedisiplinan dan olahraga dilanjutkan sholat jum'at berjamaah dan makan siang dan sore serta minum obat. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel ii

**Tabel 3. 2**  
**Jadwal kegiatan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental**  
**Ngudi Rahayu Kendal 2023**

<b>No</b>	<b>Hari/Waktu</b>	<b>Materi Bimbingan</b>
1.	<p>Senin</p> <p>08.00-09.00</p> <p>09.00-10.15</p> <p>10.15-11.30</p> <p>11.30-14.00</p> <p>14.00-15.15</p> <p>15.30-17.00</p> <p>17.00-18.00</p> <p>18.00-06.00</p>	<p>Jumpa pagi dan Kebersihan Lingkungan</p> <p>Bimbingan Kelompok</p> <p>Bimbingan Kesehatan</p> <p>Makan siang,ibadah dan istirahat</p> <p>Bimbingan Kesenian/rekreatif</p> <p>Kebersihan Pribadi</p> <p>Makan Sore</p> <p>Istirahat</p>
2.	<p>Selasa</p> <p>08.00-09.00</p> <p>09.00-10.15</p> <p>10.15-11.30</p> <p>11.30-14.00</p> <p>14.00-15.15</p> <p>15.30-17.00</p> <p>17.00-18.00</p> <p>18.00-06.00</p>	<p>Jumpa pagi dan Kebersihan Lingkungan</p> <p>Bimbingan Mental Psikologis</p> <p>Bimbingan Kesenian Rebana</p> <p>Makan Siang,Ibadah dab istirahat</p> <p>Bimbingan Keterampilan Home Industri</p> <p>Kebersihan Pribadi</p> <p>Makan Sore</p> <p>Istirahat</p>
3.	<p>Rabu</p> <p>08.00-09.00</p> <p>09.00-10.15</p> <p>10.15-11.30</p> <p>11.30-14.00</p> <p>14.00-15.15</p> <p>15.30-17.00</p> <p>17.00-18.00</p> <p>18.00-06.00</p>	<p>Jumpa pagi dan Kebersihan Lingkungan</p> <p>Bimbingan Agama Islam</p> <p>Bimbingan Etika Budi Pekerti</p> <p>Istirahat,sholat dan makan</p> <p>Bimbingan Keterampilan Peternakan</p> <p>Kebersihan Mandi</p> <p>Makan sore</p> <p>Istirahat</p>

No	Hari/Waktu	Materi Bimbingan
4.	Kamis 08.00-09.00 09.00-10.15 10.15-11.30 11.30-14.00 14.00-15.15 15.30-17.00 17.00-18.00 18.00-06.00	Jumpa Pagi dan Kebersihan Lingkungan Bimbingan Kelompok Bimbingan Keterampilan dan Kerajinan Tangan Istirahat,sholat dan makan Bimbingan Keterampilan Pertukangan Batu Kebersihan Pribadi Makan Sore Istirahat
5.	Jum'at 08.00-09.00 09.00-10.15 10.15-11.00 11.00-15.00 15.30-17.00 17.00-18.00 18.00-06.00	Jumpa Pagi dan Kebersihan Lingkungan Senam Aerobik Bimbingan Kedisiplinan dan Olah Raga Istirahat,sholat dan Makan Kebersihan Pribadi Makan Sore Istirahat
6.	Sabtu 08.00-09.00 09.00-10.15 10.15-11.30 11.30-15.00 15.30-17.00 17.00-18.00 18.00-06.00	Jumpa Pagi dan Kebersihan Lingkungan Bimbingan Kelompok Bimbingan Agama Nasrani Istirahat,sholat dan Makan Kebersihan Pribadi Makan Sore Istirahat

**B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Rasa Syukur Pada Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal**

**1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam**

Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal adalah sebagai kegiatan untuk membentuk rasa syukur penerima manfaat supaya hidupnya terarah sesuai syariat Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, dengan tujuan agar penerima

manfaat memiliki bekal ketika sudah berada ditengah-tengah masyarakat menjadi lebih baik dan memiliki kualitas iman dan islam. Pelaksanaan bimbingan agama Islam menghantarkan penerima manfaat supaya menjadi pribadi yang harmonis ketika sudah berada di masyarakat memiliki keterhubungan antara diri sendiri, orang lain, keterhubungan dengan alam, dan Tuhan-Nya. Dengan begitu penerima manfaat mampu memahami kondisi dirinya dan lingkungan serta memiliki pegangan agama untuk mengatasi berbagai persoalan keagamaan sesuai dengan syariat Islam agar tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penerima manfaat yang wajib melaksanakan bimbingan agama Islam adalah penerima manfaat yang berada dalam masa tenang dan bisa menjalani masa sosialisasi serta mereka yang bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan dapat beraktivitas seperti manusia normal meskipun belum dikatakan sehat dan sembuh secara total. Penerima manfaat yang masih sering kambuh dan bertindak tidak wajar, mereka ditempatkan di ruang isolasi dengan mendapatkan perawatan dan pengawasan khusus. Seperti yang dikatakan oleh bapak Fahrur dalam wawancara:

*“Untuk penerima manfaat disini yang wajib mengikuti bimbingan agama Islam adalah penerima manfaat klaster dua dan tiga yaitu penerima manfaat yang sudah berada dalam masa tenang dan bisa diajak komunikasi dengan baik dan dapat beraktivitas seperti manusia seperti normal meskipun belum dikatakan sehat dan sembuh total. Sedangkan Penerima manfaat yang masih sering kambuh dan bertindak tidak wajar, mereka ditempatkan di ruang isolasi dengan mendapatkan perawatan dan pengawasan khusus.”*

Pernyataan bapak Fahrur tadi menjelaskan bahwa penerima manfaat yang wajib mengikuti bimbingan agama Islam penerima manfaat yang berada dalam masa tenang dan bisa menjalani masa sosialisasi serta mereka yang bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan dapat beraktivitas seperti manusia normal meskipun belum dikatakan sehat dan sembuh secara total. Sedangkan penerima manfaat yang masih sering kambuh dan bertindak tidak wajar, mereka ditempatkan di ruang isolasi dengan mendapatkan perawatan dan pengawasan khusus. Selain itu bapak Fahrur

juga menuturkan bahwa kegiatan bimbingan agama Islam dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Rabu pukul 09.00-10.15 sampai selesai. Pembimbing bimbingan agama Islam adalah bapak Fahrur penyuluh agama Islam Depag Kendal. Tugas pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Ngudi Rahayu Kendal Sebelum bimbingan keagamaan dilaksanakan, penerima manfaat diberikan pencerahan dan hafalan surat-surat pendek terlebih dahulu, dengan memberikan pemahaman dan motivasi yang menarik, penerima manfaat diharapkan dapat menerima bimbingan agama Islam oleh pembimbing agama dan mendapatkan pencerahan dari hasil bimbingan agama yang diberikan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Fahrur adalah sebagai berikut:

*“Bimbingan agama Islam dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu hari Rabu pukul 09.00-10.15 sampai selesai. Sebelum pelaksanaan bimbingan ini, penerima manfaat melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang sudah tertera yaitu melaksanakan apel pagi, makan pagi, bimbingan sosial individu, dan kerja bakti lingkungan supaya lingkungan tidak kotor dan nyaman dalam melaksanakan bimbingan-bimbingan lainnya, karena suasana bersih dan kondusif, sehingga ketika melaksanakan bimbingan hati menjadi tenang dan fokus pada kegiatan. Sebelum bimbingan keagamaan dilaksanakan, penerima manfaat diberikan pencerahan dan hafalan surat-surat pendek terlebih dahulu, dengan memberikan pemahaman dan motivasi yang menarik, penerima manfaat diharapkan dapat menerima bimbingan agama Islam oleh pembimbing agama dan mendapatkan pencerahan dari hasil bimbingan agama yang diberikan.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fahrur menunjukan bahwa bimbingan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu hari Rabu pukul 09.00-10.15 sampai selesai. Sebelum pelaksanaan bimbingan ini, penerima manfaat melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang sudah tertera yaitu melaksanakan apel pagi, makan pagi, bimbingan sosial individu, dan kerja bakti lingkungan supaya lingkungan tidak kotor dan nyaman dalam melaksanakan bimbingan-bimbingan lainnya, karena suasana bersih dan kondusif, sehingga ketika melaksanakan bimbingan hati menjadi tenang

dan fokus pada kegiatan. Sebelum bimbingan keagamaan dilaksanakan, penerima manfaat diberikan pencerahan dan hafalan surat-surat pendek terlebih dahulu, dengan memberikan pemahaman dan motivasi yang menarik, penerima manfaat diharapkan dapat menerima bimbingan agama Islam oleh pembimbing agama dan mendapatkan pencerahan

Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal adalah sebagai kegiatan untuk membentuk rasa syukur penerima manfaat supaya hidupnya terarah sesuai syariat Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, dengan tujuan agar penerima manfaat mampu memahami kondisi dirinya dan lingkungan serta menjalani kehidupan dengan rasa syukur dan memiliki pegangan agama untuk mengatasi berbagai persoalan keagamaan sesuai dengan syariat Islam agar tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penerima manfaat dalam mengikuti bimbingan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal ada yang memiliki pengalaman beragama sebelumnya, ada juga yang belum memiliki pengalaman sama sekali. Adapun penerima manfaat yang baru saja mendapati kegiatan bimbingan agama Islam menjadi motivasi semangat untuk berubah, adapula sebagian dari penerima manfaat yang sudah pernah mendapati kegiatan tersebut waktu dulu di Pesantren sehingga dengan adanya bimbingan agama Islam ini menjadi pengingat kembali supaya tetap menjadi pribadi sesuai syariat Islam.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Anto sebelumnya sering tidur-tiduran dan cemas, namun mengakui selama mengikuti dengan tertib pelaksanaan bimbingan agama Islam hati terasa tenang karena banyak motivasi ilmu agama, ada dorongan untuk beribadah, bersyukur menjalani hidup dan iman semakin kuat.

*“Kalo masalah agama sih sering melaksanakan kegiatan agama disini mba, saya sering ikut sholat jamaah, hafalan surat pendek dan kadang adzan. Kegiatan disini banyak mba sesuai jadwal, saya juga*

*sering mempraktekkan kembali kegiatan agama yang telah diajarkan, karena rasanya hati lebih lega dan bersyukur setelah ikut bimbingan.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan penerima manfaat bapak Anto dapat disimpulkan bahwa selama mengikuti bimbingan agama Islam dengan tertib hati terasa tenang karena banyak motivasi ilmu agama, ada dorongan untuk beribadah, bersyukur menjalani hidup dan iman semakin kuat.

Adapun wawancara dengan salah satu penerima manfaat yang sudah mempunyai pengalaman beragama sebelumnya yaitu bapak Jamal berada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal 6 bulan mengalami banyak perubahan dari yang tadinya ketika sholat malas selama mengikuti bimbingan agama Islam menjadi lebih bersyukur dan semangat ibadah, dan tambah rajin lagi karena sebelumnya mengingatkan dulu pernah di Pesantren.

*“Dulu saya jarang sholat mb,tetapi setelah ikut bimbingan agama disini jadi sering sholat jamaah. Terus pas bimbingan agama diajarin sholat watan,hafalan surat pendek sama pembimbing.Jadi sedikit-sedikit hafal surat pendek.Senang ikut bimbingan agama ,hati jadi tenang dan bisa mensyukuri hidup.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat bapak Jamal bahwa beliau mengakui mengalami banyak perubahan dari yang tadinya ketika sholat malas selama mengikuti bimbingan agama Islam menjadi lebih bersyukur dan semangat ibadah, dan tambah rajin lagi karena sebelumnya mengingatkan dulu pernah di Pesantren.

## **2. Tujuan Bimbingan Agama Islam**

Bimbingan agama Islam bagi penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal memiliki tujuan agar terpenuhi kebutuhan dasar manusia dalam hal ini penerima manfaat sebagai makhluk yang beragama. Meskipun mereka adalah disabilitas mental, mereka harus dipandang sebagai manusia yang normal dan membutuhkan pelayanan fisik, rohani, sosial dan psikologis. Tujuan bimbingan agama



Islam ini agar penerima manfaat mampu memahami kondisi dirinya dan lingkungan serta menjalani kehidupan dengan rasa syukur dan memiliki pegangan agama untuk mengatasi berbagai persoalan keagamaan sesuai dengan syariat Islam agar tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Fahrur adalah sebagai berikut:

*“Tujuan bimbingan agama Islam ini agar penerima manfaat mampu memahami kondisi dirinya dan lingkungan serta menjalani kehidupan dengan rasa syukur dan memiliki pegangan agama untuk mengatasi berbagai persoalan keagamaan sesuai dengan syariat Islam agar tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Meskipun mereka adalah disabilitas mental, mereka harus dipandang sebagai manusia yang normal dan membutuhkan pelayanan fisik, rohani, sosial dan psikologis.”*

### **3. Bentuk-bentuk Bimbingan Agama Islam**

Ada macam-macam bentuk bimbingan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal, salah satunya yaitu pengajaran sholat, dzikir, berdoa dan pengajaran surah-surah dalam al-qur’an.

#### **a. Sholat**

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang harus dikerjakan karena didalamnya terkandung hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Bapak Fahrur menjelaskan bahwa kegiatan sholat jamaah lima waktu ini dimulai dengan perintah wajib wudhu, dalam hal ini Penerima Manfaat diberi materi tentang tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar serta mempraktekkannya di dampingi pembimbing, tetapi ada Penerima Manfaat yang melaksanakan shalat dikamarnya dan ada juga yang melaksanakan shalat di mushola. Apabila dengan sholat orang akan mendapatkan kelegaan batin dan ketenangan jiwa. Seperti yang diungkapkan oleh pak Anto merasa terbimbing dan rajin sholat karena banyak teman jamaah serta pikiran lebih tenang.

*“Saya menjadi rajin sholat karena banyak teman waktu jamaah, saya juga sering adzan menjadi termotivasi ibadah, membuat pikiran saya tenang.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Anto tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan sholat jamaah lima waktu ini sebagai bentuk munajat rasa syukur dan kedekatan kepada Allah. Apabila dengan sholat orang akan mendapatkan kelegaan batin pikiran lebih tenang dan termotivasi ibadah.

b. Dzikir

Selain sholat, bapak fahrur menuturkan bahwa pengajaran yang diberikan oleh pembimbing agama adalah dzikir, dzikir atau mengingat Allah merupakan kegiatan yang bisa dilaksanakan bebas tidak terikat waktu dan bisa kapan saja dan dimanapun pelaksanaannya. Dengan melaksanakan dzikir akan menghadirkan ketenangan ketika ada masalah yang dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Gunawan sebelumnya sering sekali berhalusinasi, suka marahmarah tidak jelas, namun sekarang sudah banyak perubahan ketika marah langsung mengucapkan dzikir dan mengingat Allah dengan cara berdzikir dengan begitu mendatangkan ketenangan batin dan rasa syukur.

*“Saya tadinya sering marah-marah tetapi sekarang kalau marah,dziki dan ingat sama Allah. Dengan begitu pikiran jadi tenang dan tidak marah-marah lagi.Untuk Dzikir yang dibaca yaitu bacaan tasbih subhaanallohi walhamdulillaahi walaa ilaaha illaohu walloohuakbar,walaa haula walaa quwwata illa billaahil’aliyyil ’azhiim.”*

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Dzikir atau mengingat Allah merupakan kegiatan yang bisa dilaksanakan bebas tidak terikat waktu dan bisa kapan saja dan dimanapun pelaksanaannya. Karena berdzikir adalah salah satu bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT.Dengan melaksanakan dzikir akan menghadirkan ketenangan hati dan juga senantiasa mensyukuri nikmat-nikmat yang telah Allah berikan.

c. Doa

Doa yang sering diajarkan oleh pembimbing sebagai sarana bentuk permintaan pertolongan dan kesembuhan penerima manfaat hanya kepada Allah. Penerima manfaat diberi keyakinan bahwa Allah-lah dzat yang maha penolong dan yang memiliki kekuatan untuk mengelola alam semesta sesuai kehendaknya. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh pembimbing agama bahwa dengan doa dan memohon pertolongan serta kesembuhan hanya pada Allah disamping berusaha mengikuti kegiatan di rumah pelayanan. Bapak Fahrur Menuturkan bahwa doa yang dibaca adalah doa setiap mau makan, mau tidur maupun dan juga doa memohon kesembuhan. Karena dengan doa dan memohon pertolongan hanya pada Allah akan diberi kesembuhan dan bisa menjalani kegiatan dengan tenang. Hal tersebut seperti yang diungkapkan bapak Jamal yang dulu suka cemas dan berhalusinasi, namun beliau setelah mengikuti bimbingan agama Islam selalu membaca doa setiap akan makan maupun tidur, karena dengan berdoa hati menjadi lebih tenang dan lebih mensyukuri hidup.

*“Dulu saya gapernah berdoa mba, setiap mau makan dan minum maupun kegiatan lainnya, tetapi setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam disini diajari banyak doa agar bisa cepat sembuh, setelah doa saya juga merasa lebih tenang hatinya.”*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa doa sebagai sarana bentuk permintaan pertolongan dan kesembuhan penerima manfaat. Karena dengan berdoa dan memohon pertolongan hanya pada Allah akan diberi kesembuhan dan bisa menjalani kegiatan dengan tenang.

d. Pengajaran surah-surah pendek dalam al-qur’an

Selain bentuk bimbingan agama Islam sholat, berdzikir dan berdoa bapak Fahrur juga menuturkan bahwa adapula pengajaran surah-surah dalam al-qur’an supaya penerima manfaat memiliki wawasan al-qur’an serta penambahan surah dalam kegiatan sholat. Pengajaran surah-

surah dalam al-qur'an juga surah-surah yang tidak berat dan panjang seperti al-fatihah, an-nas, al ikhlas dan lain-lain. Seperti yang ungkapkan oleh bapak Gunawan bahwa sebelumnya tidak hafal surat pendek namun setelah mengikuti bimbingan agama Islam jadi hafal surat pendek. Beliau mengaku senang dan bersyukur ikut bimbingan agama karena bisa hafal surat pendek karena sebelumnya tidak hafal surat pendek.

*“Dulu saya nggak ada yang hafal surat pendek mba, saya bersyukur disini diajari menghafal surat pendek, jadi sedikit-sedikit jadi hafal surat pendek.”*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Selain sholat jamaah dan berdoa setelah sholat, penerima manfaat juga diajari menghafal surat-surat pendek. Pengajaran surah-surah dalam al-qur'an juga surah-surah yang tidak berat dan panjang seperti al-fatihah, an-nas, al ikhlas dan lain-lain. Tujuannya agar penerima manfaat bisa sedikit-sedikit menghafal surat dalam Al-Qur'an.

#### **4. Materi Bimbingan Agama Islam**

Materi-materi yang diberikan oleh pembimbing agama Islam adalah materi yang disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat salah satunya materi pokok ajaran agama Islam berupa keyakinan, rasa syukur, kewajiban agama dan tingkah laku perbuatan. Komponen dari materi keyakinan yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal memberikan pengertian bentuk-bentuk tempat ibadah pelaksanaan norma agama seperti berdoa, melaksanakan ibadah wajib, membaca kitab suci dan kegiatan agama lainnya. Penerima manfaat juga dianjurkan untuk bersikap sesuai syariat islam dengan melaksanakan perilaku yang dianjurkan dan perilaku yang dilarang. Adapun kewajiban ibadah yang dilaksanakan penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal merupakan bentuk norma agama seperti mempraktikan sholat yang baik dan benar, cara berwudhu dengan baik dan benar, berdoa, dzikir, membaca kitab suci atau suratan pendek, serta pembiasaan ibadah

lainnya. Adapun kewajiban tentang rasa syukur yaitu mengungkapkan rasa terima kasih, melakukan tindakan kebaikan, dan menghargai hal-hal kecil. Sedangkan komponen tingkah laku dan perbuatan yang diajarkan kepada penerima manfaat agar ditanamkan di lingkungan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal, dengan berperilaku jujur, mematuhi peraturan di lingkungan tempat tinggal, tidak berbohong dan lain-lain. Pak Fahrur menjelaskan, materi bimbingan agama Islam yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat, setiap pertemuan materinya berbeda-beda supaya penerima manfaat tidak merasa jenuh. Hal tersebut supaya penerima manfaat mampu memahami dan dapat menerima apa yang disampaikan oleh pembimbing. Harapan pembimbing agama agar penerima manfaat memahami apa yang telah disampaikan dan mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti ungkapan bapak Nur, beliau sudah hampir 5 bulan berada di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal beliau mengakui sering merasa cemas tetapi perasaan ketika mengikuti bimbingan agama Islam menjadi lebih tenang, bersyukur dan mengakui banyak ilmu agama yang diperoleh karena yang dipelajari materinya macam-macam ada perilaku ahlak yang baik, beribadah yang baik dan benar sehingga menjadikan bapak Nur rajin melaksanakan sholat kadang berjamaah kadang sendiri dan selalu berdzikir.

*“Selama mengikuti bimbingan disini jadi lebih bersyukur, hati menjadi tenang, tambah ilmu agama, menjadi teguh pendirian. Soalnya disini yang dipelajari banyak mba seingat saya kaya keimanan, terus ibadah yang baik dan benar sama perilaku baik dan buruk.”*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan mengikuti bimbingan agama Islam menjadi lebih bersyukur dan hati menjadi tenang dan banyak ilmu agama yang diperoleh karena yang dipelajari materinya macam-macam ada perilaku ahlak yang baik, beribadah yang baik dan benar sehingga menjadikan bapak Nur rajin melaksanakan sholat kadang berjamaah kadang sendiri dan selalu berdzikir.

## 5. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal adalah dengan pemberian ceramah, tanya jawab, dan ketauladanan. Bapak Fahrur menuturkan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah metode ceramah, ketauladanan, dan tanya jawab.

*“Metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam ini adalah metode kelompok karena kegiatan dilakukan secara bersamaan oleh penerima manfaat. Metode ini seperti ceramah, ketauladanan, dan tanya jawab.”*

Dari hasil wawancara dengan bapak Fahrur beliau mengatakan bahwa metode bimbingan keagamaan yang dipakai ialah metode ceramah, ketauladanan, dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok atau bersamaan oleh penerima manfaat.

### a. Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian materi dari pembimbing kepada penerima manfaat secara langsung. Bapak Fahrur menuturkan bahwa pembimbing agama berdiri di depan memberikan bimbingan dan terkadang berkeliling agar penerima manfaat tidak merasa jenuh. Akan tetapi masih ada beberapa penerima manfaat yang tidak memperhatikan dan hanya melamun dan ngantuk. Sehingga diharapkan dengan metode ini penerima manfaat mampu mengerti dan memahami ajaran agama Islam.

*“Penyampaian materi kepada penerima manfaat dilakukan secara langsung. Biasanya saya berdiri di depan memberikan bimbingan dan terkadang berkeliling agar penerima manfaat tidak merasa jenuh. Karena dengan metode ini penerima manfaat mampu mengerti dan memahami ajaran agama Islam. Memang cara yang paling baik dilakukan pertama kali adalah dengan ceramah seperti orang normal pada umumnya akan tetapi yang diajak komunikasi ini adalah penerima manfaat yang kadang masih belum bisa diajak untuk berkomunikasi, oleh karena itu saya harus kreatif menyampaikan ceramah kepada penerima*

*manfaat agar mereka tertarik dan mengikutinya dengan baik. Isi dari ceramah ini adalah biasanya tentang rasa syukur seperti cara bersyukur menjalani kehidupan dan mensyukuri nikmat dari Allah.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fahrur dapat diketahui bahwa metode ceramah merupakan penyampaian materi dari pembimbing kepada penerima manfaat secara langsung pembimbing agama berdiri di depan memberikan bimbingan dan terkadang berkeliling agar penerima manfaat tidak merasa jenuh. Namun, masih ada beberapa penerima manfaat yang tidak memperhatikan dan hanya melamun dan tidur. Sehingga diharapkan dengan metode ini penerima manfaat mampu mengerti dan memahami ajaran agama Islam. Pembimbing harus kreatif menyampaikan ceramah kepada penerima manfaat agar mereka tertarik dan mengikutinya dengan baik. Isi dari ceramah ini adalah biasanya tentang rasa syukur seperti cara bersyukur menjalani kehidupan dan mensyukuri nikmat dari Allah.

b. Ketauladanan

Metode ini merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing agama kepada penerima manfaat agar mempermudah penerima manfaat untuk menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah seperti shalat berjamaah dan yang lainnya. Bapak Fahrur menuturkan bahwa penerima manfaat kadang susah untuk diajak melakukan hal yang di contohkan oleh pembimbing agama hal ini bisa dipecahkan oleh pembimbing agama maupun petugas sosial yang lainnya yaitu dengan cara pemberian hadiah kepada penerima manfaat, hadiah yang diberikan cukup unik karena berbentuk kopi dan penerima manfaat langsung senang dan bersemangat untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh pembimbing agama atau petugas rehabilitasi.

*“Penerima manfaat kadang susah untuk diajak melakukan ibadah shalat jamaah maupun bimbingan lainnya. Sehingga biasanya saya maupun petugas sosial yang lainnya memberi hadiah kepada penerima manfaat, hadiah yang diberikan cukup*

*berbentuk kopi dan biasanya penerima manfaat ini langsung senang dan bersemangat untuk melakukan apa yang diperintahkan saya atau petugas sosial lainnya.”*

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa cara agar mempermudah penerima manfaat untuk menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah seperti shalat berjamaah dan yang lainnya adalah pemberian contoh langsung dari pembimbing agama kepada penerima manfaat. Namun kadang penerima manfaat susah untuk diajak melakukan hal yang di contohkan oleh pembimbing agama hal ini bisa dipecahkan oleh pembimbing agama maupun petugas sosial yang lainnya yaitu dengan cara pemberian hadiah kepada penerima manfaat, hadiah yang diberikan cukup unik karena berbentuk kopi dan penerima manfaat langsung senang dan bersemangat untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh pembimbing agama atau petugas sosial.

c. Tanya Jawab

Model tanya jawab merupakan metode penunjang bagi penerima manfaat selain metode ceramah dan ketauladanan. Diharapkan dalam metode ini penerima manfaat lebih memahami ajaran agama Islam serta mengamalkannya dan dapat membentuk rasa syukur pada dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Model tanya jawab ini responnya masih minim sekali karena penerima manfaat masih susah untuk diajak berfikir apalagi sampai hal tanya jawab, walaupun bisa hanya sekedar inti-intinya saja dan menjawab dengan singkat. Bapak Fahrur mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan bimbingan agama Islam ini sangat dirasakan manfaatnya oleh penerima manfaat. Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, para penerima manfaat hanya sedikit sekali menguasai materi bimbingan agama Islam dan sering mengalami kegelisahan. Tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam ini, pengetahuan penerima manfaat tentang agama Islam secara berangsur bertambah baik dan membentuk rasa syukur pada penerima manfaat.



*“Model tanya jawab ini responnya masih minim sekali karena penerima manfaat masih susah untuk diajak berfikir apalagi sampai hal tanya jawab, walaupun bisa hanya sekedar intintinya saja dan menjawab dengan singkat. Tetapi pelaksanaan bimbingan agama Islam ini sangat dirasakan manfaatnya oleh penerima manfaat. Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, para penerima manfaat hanya sedikit sekali menguasai materi bimbingan agama Islam dan sering mengalami kegelisahan. Tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam ini, pengetahuan penerima manfaat tentang agama Islam secara berangsur bertambah baik dan membentuk rasa syukur pada penerima manfaat.”*

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode ini penerima manfaat lebih memahami ajaran agama Islam serta mengamalkannya dan dapat membentuk rasa syukur pada dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, para penerima manfaat hanya sedikit sekali menguasai materi bimbingan agama Islam dan sering mengalami kegelisahan. Tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam ini, pengetahuan penerima manfaat tentang agama Islam secara berangsur bertambah baik dan membentuk rasa syukur pada penerima manfaat.

## **6. Media**

Didalam mendukung kegiatan bimbingan agama Islam tentunya membutuhkan media sebagai alat penunjang keberhasilan kegiatan. Menurut penuturan bapak Fahrur media tersebut diantaranya : ruang aula , sound system, micropon, televisi dan radio. Bimbingan agama Islam dilaksanakan di aula sekaligus pelaksanaan praktek bimbingan dengan bantuan media seperti sound system dan micropon agar ketika pembimbing berbicara dapat didengar dan dipahami para penerima manfaat sedangkan televisi/radio dipakai ketika bimbingan ceramah secara tidak langsung.

*“Media yang kita gunakan dalam bimbingan agama Islam adalah ruang aula , sound system, micropon, televisi dan radio. Bimbingan agama Islam dilaksanakan di aula sekaligus pelaksanaan praktek bimbingan dilakukan dengan bantuan media seperti sound system dan micropon, agar dapat didengar dengan jelas dan dipahami para*

*penerima manfaat.Sedangkan televisi/radio kita pakai ketika bimbingan ceramah secara tidak langsung.Biasanya kita putarin radio yang berisi tentang ceramah.”*

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam bimbingan agama Islam adalah ruang aula , sound system, micropon,televisi dan radio.Sound system dan micropon dipakai agar ketika pembimbing berbicara dapat didengar dan dipahami para penerima manfaat sedangkan televisi/radio dipakai ketika bimbingan ceramah secara tidak langsung.

## **7. Tahap Bimbingan agama Islam dalam Membentuk Rasa Syukur**

Dalam tahap perencanaan, Pembimbing adalah komponen penting dalam proses terlaksannya kegiatan bimbingan, sebagai pembimbing di Panti Pelayanan ini adalah mereka yang memahami dan memiliki pengetahuan tentang kesehatan jiwa dan ilmu jiwa serta teknik pengobatannya, Penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal yang terdiri dari 187 orang laki-laki.Penerima manfaat yang wajib melaksanakan bimbingan agama Islam adalah penerima manfaat yang berada dalam masa tenang dan bisa menjalani masa sosialisasi serta mereka yang bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan dapat beraktivitas seperti manusia normal meskipun belum dikatakan sehat dan sembuh secara total. Materi-materi yang diberikan oleh pembimbing agama Islam adalah materi yang disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat salah satunya materi pokok ajaran agama Islam berupa keyakinan, kebersyukuran,kewajiban agama dan tingkah laku perbuatan dikhususkan materi sholat, dzikir, berdoa dan pembacaan surat pendek. Tujuannya yaitu membentuk rasa syukur penerima manfaat melalui bimbingan agama Islam serta penerima manfaat mampu memahami akan dirinya dan memiliki kesadaran dan peningkatan agama setelah melaksanakan bimbingan agama tersebut meskipun mereka adalah penyandang disabilitas mental mereka harus dipandang sebagai manusia normal yang membutuhkan pelayanan fisik, sosial, mental dan agama, dengan melaksanakan ibadah (berdoa,

dzikir, wudhu, shalat), membaca sholawat, hafalan suratan pendek dan menghafal keutaman doa serta membenahi perilaku yang kurang baik dan berinteraksi sesama manusia dilingkungan sekitar.

Metode yang digunakan dalam bimbingan ini adalah pembimbing melihat kondisi terbimbing sehingga dalam memilih materi disesuaikan dengan kemampuannya, dalam hal ini penerima manfaat dapat menerima dan tidak merasa keberatan dalam melaksanakan ajaran Islam serta pemberian nasihat-nasihat ajaran Islam dengan lembut kepada penerima manfaat sehingga nasihat Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati penerima manfaat. Seperti yang dicontohkan Rosulullah dalam menyampaikan kisah nilai-nilai Islam untuk diambil hikmah dan pelajaran serta tauladan yang baik supaya yang disampaikan dapat diterima semua kalangan. Dalam proses bimbingan ini, terlihat perubahan-perubahan penerima manfaat yang sebelumnya memiliki problem fisik, sosial, mental dan agama. Seperti ungkapan para penerima manfaat.

*“Dulu saya sering tidur-tiduran mb,dan bermalas-malasan,tapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam jadi rajin ibadah,sholat lima waktu berjamaah dan lebih mensyukuri hidup.”*

Hal serupa juga diungkapn oleh bapak Anton,beliau dulu suka cemas dan bingung ,namun setelah ikut bimbingan agama Islam hatinya jadi lebih tenang,lebih bersyukur masih banyak yang peduli dan ada semangat untuk sembuh.

*“Saya dulu sering cemasdan bingung,tetapi setelah ikut bimbingan hati jadi tenang lebih bersyukur karena masih banyak yang peduli pada saya dan ada dorongan semangat untuk bisa sembuh.”*

Terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada penerima manfaat dilihat dari memaknai hidupnya dengan cara memahami dirinya, dengan bangkit dari keterpurukan yang diderita, mampu mengubah mengendalikan hawa nafsu suka marah-marah dan melamun,tidak percaya diri hati menjadi tenang,dan bersyukur termasuk bentuk emosi positif seperti yang dialami bapak Anton.Dapat disimpulkan bimbingan agama Islam dalam membentuk

rasa syukur penerima manfaat dilihat dari perubahan secara signifikan setelah adanya bimbingan agama Islam dengan mampu memahami diri sendiri atau pemaknaan hidup, bersyukur, dapat mengendalikan nafsu, dan mempercayai serta mengamalkan apa yang diajarkan oleh pembimbing.

### **C. Arti Pentingnya Rasa Syukur Pada Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal**

Di dalam membentuk rasa syukur pada penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal pembimbing harus memahami kondisi penerima manfaat seperti diketahui penerima manfaat juga harus dipandang sebagai manusia normal yang membutuhkan pelayanan fisik, psikis, sosial dan agama. Mereka yang memiliki latar belakang sakit fisik sehingga memerlukan jaminan kesehatan dan pengobatan medis, penerima manfaat mereka berasal dari Rumah Sakit Jiwa yang membutuhkan pelayanan psikis dan sosial untuk membenahi perilaku dan fungsi sosialnya, mereka yang kurang akan agamanya membutuhkan pembinaan agama. Dari hal ini, tugas seorang pembimbing harus menyelaraskan pemikiran-pemikiran penerima manfaat agar menjadi manusia seutuhnya yang memiliki pola pikir dan kredibilitas pada Allah SWT, karena kurangnya rasa syukur mengakibatkan kurangnya kedamaian batin serta hilangnya kebahagiaan pada diri seorang. Seperti yang diungkapkan pembimbing agama dalam wawancara yaitu bapak Fahrur menjelaskan bahwa pada saat bimbingan tidak mutlak materi saja penerima manfaat diberi motivasi kehidupan supaya penerima manfaat mampu mensyukuri kehidupannya.

*“Pada saat bimbingan kita tidak mutlak memberi materi saja mba, tetapi penerima manfaat juga kita beri motivasi kehidupan supaya penerima manfaat mampu mensyukuri kehidupannya, bersyukur masih diberi nikmat hidup, dengan tujuan memiliki kesadaran dan peningkatan setelah melaksanakan bimbingan agama Islam disini dan mempercepat proses pemulihan dengan bimbingan sebagai bekal ketika nanti ketika sudah berfungsi kembali sosialnya di masyarakat.”*

Hasil wawancara dengan bapak Fahrur tersebut dapat diketahui bahwa pembimbing harus menyelaraskan pemikiran-pemikiran penerima manfaat agar menjadi manusia seutuhnya yang memiliki pola pikir dan kredibilitas pada Allah SWT, karena kurangnya rasa syukur mengakibatkan kurangnya kedamaian batin serta hilangnya kebahagiaan pada diri seorang. Sehingga pada saat bimbingan tidak mutlak materi saja penerima manfaat diberi motivasi kehidupan supaya penerima manfaat mampu mensyukuri kehidupannya. Dengan tujuan memiliki kesadaran dan peningkatan setelah melaksanakan bimbingan agama Islam disini dan mempercepat proses pemulihan dengan bimbingan sebagai bekal ketika nanti ketika sudah berfungsi kembali sosialnya di masyarakat.

Pentingnya rasa syukur pada penerima manfaat karena dengan bersyukur berarti adanya apresiasi yang tinggi terhadap suatu hal yang kecil maupun hal yang menyedihkan yang dapat menumbuhkan perasaan bersyukur dalam diri penerima manfaat. Bersyukur membuat seseorang akan memiliki pandangan yang lebih positif dan perspektif secara lebih luas mengenai kehidupan, yaitu pandangan bahwa hidup adalah suatu anugerah. Bersyukur menyebabkan seseorang mendapatkan keuntungan secara emosi dan interpersonal. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Gunawan dalam wawancara yaitu:

*“Saya senang mba disini banyak kegiatan bimbingan, disini juga saya punya teman banyak bisa ngobrol-ngbrol bareng teman-teman lainnya, dan juga pembimbing disini baik-baik selalu memotivasi untuk bisa cepat sembuh, jadi saya senang dan bersyukur masih ada yang peduli pada saya.”*

Hasil wawancara dengan penerima manfaat bapak Gunawan menunjukkan bahwa dengan bersyukur berarti adanya apresiasi yang tinggi terhadap suatu hal yang kecil maupun hal yang menyedihkan yang dapat menumbuhkan perasaan bersyukur dalam diri penerima manfaat. Bersyukur membuat seseorang akan memiliki pandangan yang lebih positif.

Bersyukur dapat mencegah kondisi depresif dan patologis. Seseorang yang bersyukur memiliki kontrol yang lebih tinggi terhadap lingkungannya,

perkembangan personal (*personal growth*), memiliki tujuan hidup, dan penerimaan diri. Orang yang bersyukur juga memiliki coping yang positif dalam menghadapi kesulitan hidup, mencari dukungan sosial dari orang lain, menginterpretasikan pengalaman dengan sudut pandang berbeda, memiliki rencana dalam memecahkan masalah. Bersyukur juga dapat membantu seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah dan menemukan penyelesaian yang terbaik bagi masalahnya.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Jamal dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengungkapkan bahwa dulu suka halusinasi dan bingung, namun setelah mengikuti bimbingan agama Islam hati menjadi lebih tenang, bersyukur menjalani hidup dan rajin ibadah.

*“Selama mengikuti bimbingan disini hati jadi lebih tenang, tambah ilmu agama, menjadi teguh pendirian dan lebih mensyukuri hidup. Soalnya disini banyak yang dipelajari kaya keimanan, terus ibadah yang baik, hafalan surat pendek dan sholat jamaah.”*

Dari wawancara tersebut terbukti pemahaman bahwa beliau mengungkapkan bahwa dulu suka halusinasi dan bingung, namun setelah mengikuti bimbingan agama Islam hati menjadi lebih tenang, bersyukur menjalani hidup dan melaksanakan ibadah sebagai wujud syukur kepada Tuhan. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan mengikuti bimbingan agama hati menjadi lebih tenang dan mensyukuri hidup adalah sebagai emosi positif dalam diri penerima manfaat. Adapun sebagai makhluk yang beragama hubungan diri sendiri dengan Tuhan dengan melihat atau menjalankan ibadah yang telah disesuaikan dalam Al-Qur’an dan sunnah.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Nur beliau mengaku sudah lima bulan berada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal dikarenakan sering melamun, bingung dan merasa cemas, kini mengalami banyak perubahan setelah mengikuti bimbingan agama Islam seperti menjadi semangat ibadah, dan adanya kecenderungan untuk bertindak positif. Dalam kehidupan sering terjadinya perasaan merasa kurang cukup terhadap pencapaian yang telah kita capai, sehingga perlunya rasa bersyukur

agar memiliki pandangan yang lebih positif dan perspektif secara lebih luas mengenai kehidupan.

*“Saya sudah lima bulan berada di panti ini mba, dikarenakan sering melamun,bingung dan merasa cemas,kini mengalami banyak perubahan setelah mengikuti bimbingan agama Islam seperti menjalankan kegiatan sebaik mungkin, membalas kebaikan orang lain, dan membantu orang lain”*

Hasil wawancara dengan penerima manfaat bapak Nur menunjukkan bahwa beliau mengaku sudah lima bulan berada di panti,namun setelah mengikuti bimbingan agama Islam kini mengalami banyak perubahan seperti menjalankan kegiatan sebaik mungkin sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan,membalas kebaikan orang lain sebagai bentuk apresiasi,dan membantu orang lain sebagai bentuk terima kasih.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Anton beliau mengakui dulunya sering malas-malasan,cemas dan sering tidur-tiduran kini setelah mengikuti bimbingan agama Islam bisa lebih lebih semangat menjalani hidup,merasa puas dengan hidup,dan merasakan kebahagiaan dengan keadaan sendiri

*“Saya dulu sering tidur-tiduran terus mba,malas menjalani hidup,tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam hati jadi tenang,bersyukur menjalani hidup,merasa bahagia banyak teman-teman disekitar saya.”*

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerima manfaat bapak Anton mengakui dulunya sering malas-malasan dan sering tidur-tiduran,setelah mengikuti bimbingan agama Islam jadi lebih semangat menjalani hidup,merasakan kebahagiaan dengan adanya keberadaan orang lain dan merasa puas dengan hidup. Selain ketenangan batin dan rasa syukur yang dirasakan oleh penerima manfaat motivasi dan kesadaran diri juga sangat berpengaruh pada kegiatan ini. Dengan dorongan-dorongan yang diberikan oleh pembimbing dan pekerja sosial sehingga penerima manfaat memiliki rasa syukur akan dirinya dengan menjalankan pribadi yang bertanggung jawab.

Seperti halnya bapak fahrur mengungkapkan bahwa ada tiga komponen bersyukur yaitu:

*“Komponen bersyukur itu ada tiga mba, 1) tidak merasa kekurangan dalam hidupnya,2) kecenderungan untuk menghargai dan merasakan kesenangan yang sederhana (simple pleasure), yaitu kesenangan-kesenangan dalam hidup yang sudah tersedia pada kebanyakan orang, seperti bisa makan, minum, dan sebagainya,3) menyadari akan pentingnya mengalami dan mengekspresikan bersyukur. Sebagai penunjang kegiatan bimbingan agama Islam dalam membentuk rasa syukur adalah pemberian materi-materi yang disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat supaya diterima dan dilaksanakan.”*

Hasil wawancara dengan bapak Fahrur menunjukkan bahwa ada tiga komponen bersyukur 1) tidak merasa kekurangan dalam hidupnya,2) kecenderungan untuk menghargai dan merasakan kesenangan yang sederhana (*simple pleasure*), yaitu kesenangan-kesenangan dalam hidup yang sudah tersedia pada kebanyakan orang, seperti bisa makan, minum, dan sebagainya,3) menyadari akan pentingnya mengalami dan mengekspresikan bersyukur. Sebagai penunjang kegiatan bimbingan agama Islam dalam membentuk rasa syukur adalah pemberian materi-materi yang disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat supaya diterima dan dilaksanakan.

Seperti diketahui penerima manfaat adalah individu dalam masa pemulihan, mereka adalah orang yang dulunya sakit mental, fisik, sosial bahkan spiritual serta masih memiliki hambatan-hambatan dalam hidupnya, sehingga pemberian materi ini sebisa mungkin dapat diterima oleh penerima manfaat. Adapun komponen-komponen rasa syukur di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal adalah :

**Tabel 3. 3**  
**Komponen Rasa Syukur**

No	Komponen rasa syukur	Jenis	Indikator
1.	Rasa apresiasi terhadap terhadap Tuhan dan kehidupan.	Trasnpersonal	Menyadari kesenangan <sup>2</sup> sederhana ( <i>simple pleasure</i> ) yang diperoleh dari Tuhan dan kehidupan.
			Mengakui kebaikan Tuhan untuk



No	Komponen rasa syukur	Jenis	Indikator
			kehidupan kita.
			Memandang kehidupan dan Tuhan secara positif.
			Menyadari kesenangan sederhana yang diperoleh dari orang lain.
		Personal	Mengakui peran orang lain untuk kesejahteraan kita
2.	Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki	<i>Transpersonal</i>	Merasa puas dengan hidupnya
			Merasa bahagia dengan keadaan dirinya
		Personal	Merasa bahagia karena keberadaan orang lain
3.	Kecenderungan untuk bertindak sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimilikinya	Transpersonal	Melakukan ibadah sebagai wujud syukur pada Tuhan
			Menjalani aktivitas sebaik mungkin sebagai bentuk terima kasih kepada hidup dan Tuhan
		Personal	Membantu orang lain sebagai wujud terima kasih
			Membalas kebaikan orang lain sebagai wujud apresiasi

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Rasa Syukur pada Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal**

##### **1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam**

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal meliputi berbagai kegiatan pelayanan sosial dan pembinaan atau bimbingan sosial. Kegiatan pembinaan meliputi bimbingan fisik, bimbingan mental psikologis, bimbingan agama Islam, bimbingan sosial, bimbingan pendidikan dan keterampilan. Bimbingan fisik berkaitan dengan kegiatan olahraga, kegiatan baris-berbaris dan kegiatan apel malam. Bimbingan mental psikologis berkaitan dengan kegiatan pendampingan terhadap perilaku penerima manfaat melalui kegiatan mengobrol/bercerita antara penerima manfaat dengan pendamping. Bimbingan Agama Islam, meliputi kegiatan ceramah agama, kegiatan shalat berjamaah dan mengaji. Bimbingan keterampilan meliputi kegiatan pertukangan batu, home industri dan kerajinan tangan. Pelaksanaan kegiatan pembinaan disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat. Masing-masing kegiatan dilakukan dengan waktu yang berbeda sehingga penerima manfaat dapat mengikuti keseluruhan kegiatan. Hal ini dikarenakan agar pembinaan dapat berjalan dan mencapai tujuan yang maksimal. Penentuan materi, metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan pembinaan. Pada pelaksanaannya, membutuhkan sarana prasarana untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Pelaksanaan bimbingan fisik meliputi kegiatan olahraga, baris-berbaris, dan bimbingan kedisiplinan atau apel malam. Kegiatan olahraga yang biasa dilakukan adalah lari pagi. Selain kegiatan olahraga, kegiatan baris-berbaris juga dilakukan oleh penerima manfaat. Kegiatan diisi dengan

materi baris-berbaris dan kedisiplinan. Kegiatan fisik baris-berbaris bukan hanya untuk memperkuat daya tahan tubuh penerima manfaat, tetapi juga membentuk rasa syukur penerima manfaat karena telah diberi kesehatan oleh sang pencipta. Dengan berolahraga juga dapat menumbuhkan sikap disiplin penerima manfaat dalam menjalankan semua kegiatan di Panti sosial. Bimbingan kedisiplinan atau apel malam dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan penerima manfaat dan juga membentuk rasa syukur penerima manfaat karena bisa mengikuti kegiatan apel malam. Kegiatan ini dibimbing oleh petugas panti sosial dengan mengabsen penerima manfaat dan menanyakan kegiatan yang dilakukan penerima manfaat.

Pelaksanaan bimbingan mental psikologis meliputi kegiatan pendampingan perilaku anak dengan mengobrol atau bercerita tentang kegiatan yang ia lakukan, maupun kehidupan sehari-hari penerima manfaat. Kegiatan bimbingan mental psikologis dilakukan secara individu dan kelompok. Kegiatan individu dilakukan pendamping dengan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah atau kegiatan yang bersifat individual. Melalui bimbingan mental psikologis ini dapat membentuk rasa syukur penerima manfaat karena merasa ada yang perhatian dan peduli sehingga tercipta rasa syukur pada diri penerima manfaat. Untuk kegiatan kelompok, cenderung bersifat kelompok seperti: kehidupan pergaulan sehari-hari penerima manfaat di dalam Panti sosial. Kegiatan kelompok ini juga membentuk rasa syukur penerima manfaat karena bisa ngobrol dan melakukan kegiatan bersama penerima manfaat lainnya. Pelaksanaan bimbingan agama Islam meliputi kegiatan ceramah dari petugas Departemen Agama, kegiatan shalat berjamaah dan mengaji. Kegiatan ceramah dilakukan setiap Selasa pukul 09.00-10.15 WIB dengan materi tentang agama Islam seperti cara bersyukur, bersikap atau bergaul dengan teman sebaya, bacaan wudhu, dan sholat. Kegiatan dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Pada bimbingan agama Islam ini dapat membentuk rasa syukur penerima manfaat, karena setelah mengikuti

kegiatan bimbingan agama Islam penerima manfaat merasa hatinya lebih tenang dan lebih bersyukur hidup. Pada bimbingan keterampilan meliputi kegiatan, pertukangan batu, home industri dan kerajinan tangan. Kegiatan keterampilan dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis pukul 10.00-11.30 WIB. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kegiatan pembinaan seperti membuat paving, membuat kerajinan tangan dan home industri.. Penyampaian materi dengan melalui diskusi, tanya jawab dan praktek sedangkan media yang digunakan adalah modul/buku dan pengalaman kerja/praktek dari instruktur atau pembimbing. Melalui bimbingan keterampilan ini dapat membentuk rasa syukur penerima manfaat karena bisa mengikuti bimbingan keterampilan yang akan menjadi bekal nantinya jika sudah keluar dari panti sosial.

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal didukung adanya peran serta dari pendamping. Pendamping berjumlah 7 orang yang merangkap sebagai petugas dan staf pelayanan sosial Balai Rehabilitasi Sosial Ngudi Rahayu Kendal. Pendamping berperan sebagai pemberi motivasi penerima manfaat dalam rehabilitasi. Selain itu, pendamping juga berperan menyelesaikan masalah yang dihadapi penerima manfaat. Pendamping juga berperan membela dan melindungi hak penerima manfaat untuk mendapatkan pelayanan kebutuhan rehabilitasi maupun hak yang lainnya. Pendamping berperan sebagai penghubung (mediator) dalam menyelesaikan masalah. Dalam hal pengawasan pada penerima manfaat, pendamping berperan sebagai pengganti teman dan saudara atau keluarga dengan memberi nasehat dan motivasi kepada penerima manfaat yang melanggar peraturan. Selain itu petugas unit rehabilitasi juga harus bisa memberikan fasilitas kepada penerima manfaat sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat. Semua hak dan layanan yang diberikan haruslah maksimal agar tujuan dari rehabilitasi sosial dapat tercapai dengan hasil yang baik.

Bimbingan agama Islam yang diberikan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal ada berbagai macam yaitu berupa

sholat lima waktu jamaah, dzikir, berdoa, dan pengajaran surat-surat pendek. Kegiatan tersebut dilakukan seminggu sekali pada hari Rabu pukul 09.00-10.15. Pelaksanaan bimbingan agama Islam ini untuk membentuk rasa syukur pada disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal yang diberikan secara kelompok. Penerima manfaat yang wajib melaksanakan bimbingan agama Islam adalah penerima manfaat yang berada dalam masa tenang dan bisa menjalani masa sosialisasi serta mereka yang bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan dapat beraktivitas seperti manusia normal meskipun belum dikatakan sehat dan sembuh secara total. Penerima manfaat yang masih sering kambuh dan bertindak tidak wajar, mereka ditempatkan di ruang isolasi dengan mendapatkan perawatan dan pengawasan khusus.

Bimbingan agama Islam ini dilaksanakan setiap hari Rabu, pukul 09.00-10.15 WIB. Bimbingan agama Islam yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat bagi Penerima Manfaat. Penerima Manfaat mengaku mengalami ketenangan dalam jiwanya dan lebih mensyukuri hidup setelah mengikuti bimbingan agama Islam. Pelaksanaan bimbingan agama Islam tidak terlepas dari peran pembimbing. Pembimbing sangatlah penting dalam proses bimbingan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu bimbingan, karena pembimbinglah yang membantu, mengarahkan, memberikan motivasi, dan membimbing penerima manfaat dalam perubahan perilaku, kebiasaan maupun keagamaan penerima manfaat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Fahrur bahwa berkenaan dengan hal ini, tentu saja para pembimbing harus dapat mengetahui keadaan para Penerima Manfaat ketika pelaksanaan bimbingan agama Islam. Bimbingan agama harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai pengetahuan agama yang luas.

Tahapan pelaksanaan bimbingan agama Islam tersebut dilakukan rutin seminggu sekali setiap hari Rabu jam 09.00-10.15 WIB dan diikuti semua penerima manfaat kecuali penerima manfaat klaster pertama atau

penerima manfaat yang masih sering kambuh dan bertindak tidak wajar, mereka ditempatkan di ruang isolasi dengan mendapatkan perawatan dan pengawasan khusus. Sehingga mereka tidak diwajibkan mengikuti bimbingan agama. Dalam hal ini pembimbing harus dapat mengetahui keadaan para Penerima Manfaat ketika pelaksanaan bimbingan agama Islam. Karena pembimbinglah yang membantu, mengarahkan, memberikan motivasi, dan membimbing penerima manfaat dalam perubahan perilaku, kebiasaan maupun keagamaan penerima manfaat.

## **2. Tujuan Bimbingan Agama Islam**

Bimbingan agama Islam bagi penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal memiliki tujuan agar terpenuhi kebutuhan dasar manusia dalam hal ini penerima manfaat sebagai makhluk yang beragama. Meskipun mereka adalah disabilitas mental, mereka harus dipandang sebagai manusia yang normal dan membutuhkan pelayanan fisik, rohani, sosial dan psikologis. Tujuan bimbingan agama Islam ini agar penerima manfaat mampu memahami kondisi dirinya dan lingkungan serta menjalani kehidupan dengan rasa syukur dan memiliki pegangan agama untuk mengatasi berbagai persoalan keagamaan sesuai dengan syariat Islam agar tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Diharapkan penerima manfaat mampu memahami akan dirinya dan memiliki kesadaran dan peningkatan agama setelah melaksanakan bimbingan agama Islam disini, sehingga tujuan dari bimbingan agama Islam ini dapat mempercepat proses pemulihan dan menumbuhkan rasa syukur pada penerima manfaat.

Menurut (Rahayu, 2014:13) menyatakan bahwa penerima manfaat membutuhkan bimbingan untuk memulihkan kemauan dan kemampuannya serta diberdayakan karena mereka merupakan sumberdaya yang produktif dan juga peran aktif mereka di masyarakat dapat dikembangkan demi menghindari kesenjangan sosial. Bagaimanapun keadaan yang dialami oleh penerima manfaat mereka tetap layak untuk mendapatkan hak sebagai manusia yang hidup pada umumnya seperti: hak memperoleh hidup,

pendidikan dan bimbingan yang bersifat mental maupun agama. Khusus dalam hal bimbingan agama, penerima manfaat sangat membutuhkan bimbingan keagamaan untuk membentuk rasa syukur dan memotivasi diri mereka agar cepat sembuh dan dapat kembali ke lingkungan keluarganya seperti dahulu, selain itu tujuan akhir yang diharapkan adalah agar ajaran untuk selalu beribadah kepada Allah SWT dapat selalu menjadi pedoman hidup dan kebahagiaan di dunia serta di akhirat dapat tercapai. Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal termasuk salah satu panti yang di dalamnya mengadakan bimbingan di bidang agama Islam. Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal ini diberikan secara bersama dalam satu tempat dan waktu.

### **3. Materi Bimbingan Agama Islam**

Dalam bimbingan agama ini lebih mengedepankan materi yang diterapkan pada penerima manfaat sebagai proses pembekalan dalam dirinya. Materi adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam rangka suksesnya bimbingan agama, karena harus mengetahui kebutuhan penerima manfaat dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi penerima manfaat. Bapak Fahrur menjelaskan bahwa tujuan diadakannya bimbingan agama Islam adalah supaya penerima manfaat dapat mendekatkan diri kepada Allah, banyak berdzikir, bersyukur menjalani hidup, percaya diri dan meyakini adanya Allah, karena semua makhluk hidup itu berpangkal pada Allah SWT sehingga penerima manfaat ini sangat membutuhkan bimbingan agama Islam dengan diajarkannya surat-surat pendek, tata cara berwudhu dan sholat jamaah yang dapat menimbulkan rasa syukur bagi penerima manfaat.

Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal tidak sedikit dan mampu memenuhi kebutuhan para Penerima Manfaat akan pengetahuan agama Islam. Adapun secara khusus materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Materi Aqidah merupakan materi yang paling sering disampaikan kepada Penerima Manfaat, yaitu dengan jalan memberikan bimbingan kelompok (ceramah). Bimbingan kelompok ini disampaikan di dalam ruangan untuk memberikan pengarahannya dan bimbingan tentang agama yaitu materi tentang keimanan, iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada qadha dan qadar, dan iman kepada hari kiamat. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan kepribadian Penerima Manfaat tentang keyakinan atau kepercayaan adanya Allah dan keEsaan-Nya, sehingga timbul ketetapan dalam hati untuk tidak mempercayai selain Allah SWT dan juga meningkatkan rasa syukur sehingga mendekatkan diri kepada Allah.

Materi Ibadah yang ditekankan ini meliputi shalat jamaah lima waktu, wudhu dan membaca surat-surat pendek. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang harus dikerjakan karena didalamnya terkandung hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan merupakan bentuk ungkapan syukur atas nikmat yang diberi Allah. Perintah wajib wudhu bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu, dalam hal ini Penerima Manfaat diberi materi tentang tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar serta mempraktekkannya di dampingi pembimbing, ada Penerima Manfaat yang melaksanakan shalat dikamarnya dan ada juga yang melaksanakan shalat di mushola. Adapun perintah membaca surat-surat pendek adalah supaya Penerima Manfaat mempunyai kepribadian yang suka membaca, memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, sehingga mampu melaksanakan nilai-nilai al-Qur'an dalam tingkah laku yang nyata.

Materi akhlak sama dengan materi budi pekerti yakni pembinaan moral agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkan kembangkan sikap keberagamaan yang baik dan menghilangkan sikap keberagamaan yang buruk, dalam hal ini Penerima Manfaat diberi



materi oleh pembimbing tentang bagaimana caranya menghilangkan sikap keberagamaan yang buruk, dengan menanamkan sifat sabar, ikhlas, dan bersyukur. Penerima Manfaat dibimbing agar ikhlas terhadap apa yang menimpa Penerima Manfaat saat ini, ikhlas dengan keadaan yang jauh dari keluarga dan ikhlas dalam menghadapi kehidupan yang terus berjalan, keikhlasan ini juga harus dibarengi dengan rasa bersyukur dengan segala hal yang terjadi, karena ketika Penerima Manfaat bersyukur maka Allah akan menambah nikmat kepada Penerima Manfaat berupa kesehatan, namun jika Penerima Manfaat tidak menghadirkan rasa ikhlas dalam dirinya, maka keadaan jiwa Penerima Manfaat akan semakin buruk. Penerima Manfaat yang terpuruk dengan keadaan dirinya akan menambah depresi yang berkepanjangan. Hal ini akan memperlama proses kesembuhan.

Selain ikhlas dan bersyukur, Penerima Manfaat harus sabar dalam menjalani proses penyembuhannya. Penerima manfaat harus sabar jika harus minum obat yang terus menerus, sabar dalam menahan emosi, sabar dengan apa yang terjadi di masa lalu dan mengikhlasannya, dengan mengembangkan materi ini Penerima Manfaat diharapkan mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga Penerima Manfaat akan mudah bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal oleh pembimbing agama Islam dengan harapan para Penerima Manfaat mempunyai banyak pengetahuan mengenai pokok ajaran agama Islam yang menjadi pegangan bagi seluruh umat muslim di dunia sehingga materi-materi yang telah mereka dapatkan melalui bimbingan agama Islam ini dapat diapresiasi dalam kehidupan nyata. Pembimbing agama Islam selalu mengulang materi yang diberikan kepada Penerima Manfaat supaya kemampuan mengingat Penerima Manfaat meningkat.

#### **4. Bentuk-bentuk Bimbingan Agama Islam**

Ada macam-macam bentuk bimbingan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal, salah satunya

yaitu pengajaran sholat, dzikir, berdoa dan pengajaran surah-surah dalam al-Qur'an.

Pertama adalah Sholat, sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang harus dikerjakan karena didalamnya terkandung hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Bapak Fahrur menjelaskan bahwa kegiatan sholat jamaah lima waktu ini dimulai dengan perintah wajib wudhu, dalam hal ini Penerima Manfaat diberi materi tentang tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar serta mempraktekannya di dampingi pembimbing, tetapi ada Penerima Manfaat yang melaksanakan shalat dikamarnya dan ada juga yang melaksanakan shalat di mushola. bahwa adanya kegiatan sholat jamaah lima waktu ini dimulai dengan perintah wajib wudhu, dan Penerima Manfaat diberi materi tentang tata cara shalat dan wudhu yang baik dan benar serta mempraktekannya di dampingi pembimbing, tetapi ada Penerima Manfaat yang melaksanakan shalat dikamarnya dan ada juga yang melaksanakan shalat di mushola. Pengajaran sholat Jamaah lima waktu oleh pembimbing sebagai bentuk munajat rasa syukur dan kedekatan kepada Allah. Apabila dengan sholat orang akan mendapatkan kelegaan batin dan ketenangan jiwa.

Kedua dzikir. Selain sholat, bapak fahrur menuturkan bahwa pengajaran yang diberikan oleh pembimbing agama adalah dzikir, dzikir atau mengingat Allah merupakan kegiatan yang bisa dilaksanakan bebas tidak terikat waktu dan bisa kapan saja dan dimanapun pelaksanaannya. Dzikir atau mengingat Allah merupakan kegiatan yang bisa dilaksanakan bebas tidak terikat waktu dan bisa kapan saja dan dimanapun pelaksanaannya. Karena berdzikir adalah salah satu bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan dzikir akan menghadirkan ketenangan hati dan juga senantiasa mensyukuri nikmat-nikmat yang telah Allah berikan.

Ketiga doa, doa yang sering diajarkan oleh pembimbing sebagai sarana bentuk permintaan pertolongan dan kesembuhan penerima manfaat hanya kepada Allah. Bapak Fahrur Menuturkan bahwa doa yang dibaca

adalah alhamdulillah rabbil alamin Khamdan katsira yuwafi ni amahu wa yukafi mazidah yang biasa dibaca setelah sholat jamaah. Karena dengan doa dan memohon pertolongan hanya pada Allah akan diberi kesembuhan dan bisa menjalani kegiatan dengan tenang. Doa sebagai sarana bentuk permintaan pertolongan dan kesembuhan penerima manfaat. Doa yang dibaca adalah alhamdulillah rabbil alamin Khamdan katsira yuwafi ni amahu wa yukafi mazidah yang biasa dibaca setelah sholat jamaah. Karena dengan berdoa dan memohon pertolongan hanya pada Allah akan diberi kesembuhan dan bisa menjalani kegiatan dengan tenang.

Keempat adalah pengajaran surah-surah pendek dalam al-qur'an. Selain bentuk bimbingan agama Islam sholat, berdzikir dan berdoa bapak Fahrur juga menuturkan bahwa adapula pengajaran surah-surah dalam al-qur'an supaya penerima manfaat memiliki wawasan al-qur'an serta penambahan surah dalam kegiatan sholat. Pengajaran surah-surah dalam al-qur'an juga surah-surah yang tidak berat dan panjang seperti al-fatihah, an-nas, al ikhlas dan lain-lain. Pengajaran surah-surah dalam al-qur'an juga surah-surah yang tidak berat dan panjang seperti al-fatihah, an-nas, al ikhlas dan lain-lain. Tujuannya agar penerima manfaat bisa sedikit-sedikit menghafal surat dalam Al-Qur'an.

## **5. Metode Bimbingan Agama Islam**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal adalah dengan pemberian ceramah, tanya jawab, dan ketauladanan. Bapak Fahrur menuturkan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah metode ceramah, ketauladanan, dan tanya jawab.

Menurut (Sutoyo, 2013:149-150) menyatakan bahwa Sebagai seorang pembimbing dalam melaksanakan bimbingan agama juga tidak lepas dengan menerapkan keimanan kepada Allah, hal ini dikarenakan iman kepada Allah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak manusia masih dalam kandungan. Salah satu kebutuhan utama manusia

adalah kebutuhan akan rasa aman dan terlindung (*scurty feeling*), rasa aman dan terlindung ini tumbuh dan dirasakan manakala seseorang mendekati dengan Allah, yaitu ketika individu melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya. Tugas pembimbing agama berusaha memahami penerima manfaat sebagai ada dalam dunia, teknik yang dilakukan menekankan pada pengalaman penerima manfaat sekarang, pembimbing menunjukkan metode yang bervariasi dari penerima manfaat yang satu dengan yang lainnya.

Metode tanya jawab merupakan metode penunjang bagi penerima manfaat selain metode ceramah dan ketauladanan. Diharapkan dalam metode ini penerima manfaat lebih memahami ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode tanya jawab ini responnya masih minim sekali karena penerima manfaat masih susah untuk diajak berfikir apalagi sampai hal tanya jawab, walaupun bisa hanya sekedar inti-intinya saja dan menjawab dengan singkat. Pak Fahrur mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan bimbingan agama Islam ini sangat dirasakan manfaatnya oleh penerima manfaat. Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, para penerima manfaat hanya sedikit sekali menguasai materi bimbingan agama Islam dan sering mengalami kegelisahan. Tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam ini, pengetahuan penerima manfaat tentang agama Islam secara berangsur bertambah dan membentuk rasa syukur yang ada pada diri penerima manfaat.

Metode ceramah merupakan penyampaian materi dari pembimbing kepada penerima manfaat secara langsung dalam satu tempat dan satu waktu. Pembimbing agama berdiri di depan memberikan ceramah dan bimbingan, bahkan terkadang berkeliling agar penerima manfaat tidak merasa jenuh. Diharapkan dengan metode ini penerima manfaat mampu mengerti dan memahami ajaran agama Islam. Cara yang paling baik dilakukan pertama kali adalah dengan ceramah seperti orang normal pada umumnya akan tetapi yang diajak komunikasi ini adalah disabilitas mental yang kadang masih belum bisa diajak untuk berkomunikasi, oleh karena itu

pembimbing agama harus kreatif menyampaikan ceramah kepada disabilitas mental agar mereka tertarik dan mengikutinya dengan baik. Bimbingan agama Islam merupakan suatu upaya untuk membantu individu dalam membentuk rasa syukur dan mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Metode Ketauladanan ini merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing agama kepada penerima manfaat agar mempermudah penerima manfaat untuk menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah seperti shalat berjamaah dan yang lainnya. Bapak Fahrur menuturkan bahwa penerima manfaat kadang susah untuk diajak melakukan hal yang di contohkan oleh pembimbing agama hal ini bisa dipecahkan oleh pembimbing agama maupun petugas sosial yang lainnya yaitu dengan cara pemberian hadiah kepada penerima manfaat, hadiah yang diberikan cukup unik karena berbentuk kopi dan penerima manfaat langsung senang dan bersemangat untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh pembimbing agama atau petugas rehabilitasi.

## **6. Media**

Didalam mendukung kegiatan bimbingan agama Islam tentunya membutuhkan media sebagai alat penunjang keberhasilan kegiatan. Menurut penuturan bapak Fahrur media tersebut diantaranya : ruang aula , sound system, micropon, televisi dan radio. Bimbingan agama Islam dilaksanakan di aula sekaligus pelaksanaan praktek bimbingan dengan bantuan media seperti sound system dan micropon agar ketika pembimbing berbicara dapat didengar dan dipahami para penerima manfaat sedangkan televisi/radio dipakai ketika bimbingan ceramah secara tidak langsung. Dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam bimbingan agama Islam adalah ruang aula , sound system, micropon, televisi dan radio. Sound system dan micropon dipakai agar ketika pembimbing berbicara dapat didengar dan dipahami para penerima manfaat sedangkan televisi/radio dipakai ketika bimbingan ceramah secara tidak langsung.

Hasil Penelitian Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Rasa Syukur pada Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada penerima manfaat dilihat dari memaknai hidupnya dengan cara bersyukur, yaitu mensyukuri apa yang dimiliki dan mensyukuri hidup dengan tenang dan bahagia, bangkit dari keterpurukan yang diderita, mampu mengubah mengendalikan hawa nafsu suka marah-marah dan melamun, serta cemas kini hati menjadi tenang termasuk bentuk emosi positif. Dapat disimpulkan bimbingan agama Islam dalam membentuk rasa syukur penerima manfaat dilihat dari perubahan secara signifikan setelah adanya bimbingan agama Islam dengan mampu mensyukuri hidup, memahami diri sendiri atau pemaknaan hidup, dapat mengendalikan nafsu, dan mempercayai serta mengamalkan apa yang diajarkan oleh pembimbing.

#### **B. Analisis Arti Penting Rasa Syukur Pada Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal**

Syukur dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia memiliki arti yaitu berterimakasih. Syukur yaitu sadar bahwa tidak ada yang memberi kenikmatan kecuali Allah SWT. Syukur yaitu suatu emosi positif sebagai bentuk mengekspresikan rasa kebahagiaan serta rasa terimakasih terhadap suatu hal baik yang telah diterima. Kebahagiaan yang dirasakan seperti mendapatkan suatu hal baik dari Tuhan, orang lain dan lingkungan sekitarnya sehingga terdorong untuk membalas, menghargai dan berterimakasih baik melalui bentuk perasaan, perkataan maupun perbuatan. Menurut Imam al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Ida Fitri Shobihah menjelaskan bahwa syukur tersusun atas tiga hal, diantaranya yaitu ilmu, keadaan dan amal perbuatan. Ilmu yaitu pengetahuan tentang sang pemberi sumber kenikmatan. Keadaan yaitu suatu rasa kegembiraan terhadap nikmat disertai tawadlu'. Amal perbuatan yaitu melaksanakan segala perintah Allah SWT dengan melibatkan hati, lisan dan anggota badan. Dengan hati untuk berbuat baik, dengan lisan dapat bertahmid sebagai pengungkapan kata syukur dan melalui perbuatan yaitu bukan

diniatkan untuk pamer. Banyaknya manusia yang masih belum memiliki rasa syukur, tanpa mereka sadari hal tersebut menjadikan awal sebagai tumbuhnya problema kehidupan. Menurut (Aura Husna,2013:2) mengatakan bahwa terdapat hal-hal yang menjadikan seseorang terhalang untuk bisa memiliki rasa syukur, yaitu seseorang yang memiliki hati yang sempit, mudah mengeluh, sering memandang sepele terhadap nikmat Allah SWT, tidak mau untuk berbagi dan mudah putus asa.

Menurut (El-Bantanie,2009:98) mengenai penghalang rasa syukur, diantaranya yaitu : pertama, seseorang yang memiliki kecintaan lebih terhadap dunia. Hal ini menjadi penghambat rasa syukur karena seseorang yang cinta dunia dan hanya memikirkan dunia saja, maka akan membuat dirinya selalu merasa kurang, tidak puas dan lupa untuk mengingat Allah SWT disaat senang, menjadikan seseorang untuk serakah dan hanya mengedepankan ria. Kedua, seseorang yang bakhil. Orang bakhil hanya menimbun hartanya dan tidak mau mengamalkan sebagian hartanya. Bakhil selain menjauhkan seseorang dari sikap syukur juga akan menjauhkan dari kenikmatan Allah SWT. Ketiga, orang yang hasud. Hasud merupakan cerminan rasa ketidakpuasan. Halangan seseorang untuk memiliki rasa syukur menjadikan orang tersebut merugi, karena syukur memiliki banyak sekali manfaat. Seperti yang disebutkan oleh Sayyid Quthb yang dikutip oleh Ahmad Yani bahwa syukur memiliki arti penting, yaitu: menyucikan jiwa, mendorong jiwa untuk beramal shaleh, menjadikan orang lain ridha karena ikut merasakan nikmat yang diperoleh, dan memperbaiki hubungan interaksi sosial sesama umat.

Manusia yang memiliki rasa syukur akan merasa lebih baik atas kehidupan yang dijalani. Dengan adanya kehidupan yang lebih baik maka akan mendorong untuk melakukan segala tindakan yang bersifat prososial yang cenderung dipertahankan sehingga tidak mau untuk melakukan perilaku yang menyimpang. Adanya syukur juga akan mampu membuat seseorang tidak mudah untuk merasakan kesepian dan dapat terhindar dari gejala gangguan kejiwaan salah satunya yaitu depresi. Sehingga penting bagi penerima manfaat untuk bersyukur menjalani hidup. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Anton

dan bapak Gunawan dalam wawancara yaitu terbukti pemahaman akan dirinya dengan bersyukur menjalani hidup dan mampu memaafkan diri sendiri yang suka marah-marah, melamun dan tidak percaya diri, hati menjadi tenang termasuk bentuk emosi positif. Pentingnya rasa syukur pada penerima manfaat karena dengan bersyukur berarti adanya apresiasi yang tinggi terhadap suatu hal yang kecil maupun hal yang menyedihkan yang dapat menumbuhkan perasaan bersyukur dalam diri penerima manfaat. Bersyukur membuat seseorang akan memiliki pandangan yang lebih positif. Bersyukur akan menyebabkan seseorang mendapatkan keuntungan secara emosi dan interpersonal.

Bersyukur dapat mencegah kondisi depresif dan patologis. Seseorang yang bersyukur memiliki kontrol yang lebih tinggi terhadap lingkungannya, perkembangan personal (*personal growth*), memiliki tujuan hidup, dan penerimaan diri. Orang yang bersyukur juga memiliki coping yang positif dalam menghadapi kesulitan hidup, mencari dukungan sosial dari orang lain, menginterpretasikan pengalaman dengan sudut pandang berbeda, memiliki rencana dalam memecahkan masalah. Bersyukur juga dapat membantu seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah dan menemukan penyelesaian yang terbaik bagi masalahnya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Jamal dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengungkapkan bahwa dulu suka halusinasi dan bingung, namun setelah mengikuti bimbingan agama Islam hati menjadi lebih tenang, bersyukur menjalani hidup dan rajin ibadah.

Pengungkapan rasa syukur tidak hanya kepada sang Pemberi yaitu Allah SWT, melainkan juga kepada manusia sebagai perantara kehadiran nikmat Allah SWT. Hal ini dengan jelas memberikan gambaran munculnya syukur juga datang atas dasar menerima bantuan orang lain dan kebiasaan yang berfokus pada aspek positif kehidupan. Dengan bersyukur akan berpengaruh bagi kesejahteraan yang ditinjau berdasarkan kepribadian, hubungan, kesehatan, kesejahteraan subjektif dan fungsi yang berorientasi pada kemanusiaan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Nur dan bapak Jamal



dalam wawancara yaitu setelah mengikuti bimbingan agama Islam menjadi semangat ibadah, dan merasa bersyukur ada yang memberi dorongan semangat untuk sembuh. Selain itu, juga mendapat materi ceramah tentang untuk selalu mensyukuri hidup dan selalu semangat menjalani hidup dengan rajin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Hal ini membuktikan bahwa pentingnya rasa syukur pada disabilitas mental. Hasil wawancara dengan bapak Fahrur menunjukkan bahwa ada tiga komponen bersyukur 1) tidak merasa kekurangan dalam hidupnya, 2) kecenderungan untuk menghargai dan merasakan kesenangan yang sederhana (*simple pleasure*), yaitu kesenangan-kesenangan dalam hidup yang sudah tersedia pada kebanyakan orang, seperti bisa makan, minum, dan sebagainya, 3) menyadari akan pentingnya mengalami dan mengekspresikan bersyukur. Sebagai penunjang kegiatan bimbingan agama Islam dalam membentuk rasa syukur adalah pemberian materi-materi yang disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat supaya diterima dan dilaksanakan.

Seperti diketahui penerima manfaat adalah individu dalam masa pemulihan, mereka adalah orang yang dulunya sakit mental, fisik, sosial bahkan spiritual serta masih memiliki hambatan-hambatan dalam hidupnya, sehingga pemberian materi ini sebisa mungkin dapat diterima oleh penerima manfaat. (Al-Fauzan, 2008) mengatakan bahwa ada 5 (lima) faktor yang mempengaruhi kebersyukuran :

1. Memiliki pandangan yang luas pada hidup. Berpandangan luas terhadap hidup adalah mengetahui bahwa segala sesuatu yang ada pada diri berasal dari Allah, bukan berasal dari manusia atau benda atau makhluk lain.
2. Persepsi positif dalam hidup. Berprestasi dalam hidup adalah berfikir bahwa segala datang adalah baik bagi diri, sehingga selalu mengembalikan segala sesuatu kepada Allah walaupun terasa berat untuk dijalani.
3. Niatan baik terhadap orang lain atau ada sesuatu berniat baik dalam hal adalah melakukan hal positif terhadap orang lain.

4. Kecenderungan untuk bertindak positif berdasarkan rasa penghargaan dan kehendak baik. Sikap orang yang bersyukur dapat dilihat dari tindakannya yang positif.
5. Rasa apresiasi yang hangat terhadap orang lain. Apresiasi yang hangat pada orang lain sama artinya dengan menghargai dan menginginkan sesuatu yang baik bagi orang lain.

Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kebersyukuran adalah emosional seseorang dalam menilai kepuasan hidupnya, persepsi positif dalam hidup seperti diterima dilingkungan dan menyangkut nilai keagamaan seseorang. Menurut Fitzgerald dan Warkins (dalam Ratih, 2015), komponen dari kebersyukuran penulis merangkum menjadi tiga bagian. Tiga komponen tersebut adalah:

a. Memiliki rasa apresiasi

Perasaan penghargaan terhadap individu atau sesuatu yang lain serta digambarkan oleh karakteristik, penghargaan atas campur tangan dari orang lain terhadap kesejahteraan dirinya, dan kecenderungan untuk kebahagiaan sederhana.

b. Perasaan positif terhadap kehidupan

Perasaan ini berawal dari sifat seseorang yang pandai bersyukur selalu merasa berkecukupan didalam hidupnya dan memiliki rasa pemenuhan. Seseorang yang selalu merasa berkecukupan didalam hidupnya dan memiliki rasa pemenuhan. Seseorang yang selalu merasa kecukupan akan mempunyai perasaan positif. Akan merasa cukup dengan apa yang dimiliki, puas dengan kehidupan yang dijalani. Keinginan membantu orang lain yang membutuhkan dan apa yang dapat menanamkan keinginan untuk berbagi.

c. Kecenderungan untuk berperilaku positif

Niat baik terhadap individu atau yang lain dan kecenderungan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan penghargaan dan niat baik yang

dimiliki. Pemahaman tentang pentingnya bersyukur adalah sifat yang harus dimiliki individu.

**Tabel 4. 1**  
**Indikator Kebersyukuran**

<b>Kondisi Rasa Syukur</b>	<b>Subjek</b>	<b>Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam</b>	<b>Sesudah Mengikuti bimbingan agama Islam</b>
Rasa apresiasi	Anton	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Tidak mempercayai kebaikan Tuhan,</li> <li>b) Tidak menyadari kesenangan sederhana Tuhan dan kehidupannya,</li> <li>c) Tidak bisa merasakan kesenangan sederhana,</li> <li>d) Memandang orang lain dengan negatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Menyadari kesenangan sederhana dari Tuhan dan kehidupan,</li> <li>2) Mempercayai kebaikan Tuhan untuk kehidupan</li> <li>3) Menyadari kesenangan sederhana yang diperoleh dari orang lain</li> <li>4) Memandang orang lain dengan positif.</li> </ul>
Perasaan positif terhadap kehidupan	Nur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Tidak merasa puas dengan hidup</li> <li>b) Tidak merasa bahagia dengan keadaan dirinya sendiri</li> <li>c) Tidak merasa bahagia dengan keberadaan orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Merasa puas dengan hidup</li> <li>2) Merasakan bahagia dengan keadaan dirinya sendiri</li> <li>3) Merasakan bahagia dengan adanya keberadaan orang lain.</li> </ul>
Kecenderungan untuk berbuat positif	Jamal, Gunawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Tidak melaksanakan ibadah sebagai wujud syukur kepada Tuhan</li> <li>b) Tidak menjalankan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan ibadah sebagai wujud syukur kepada Tuhan</li> <li>2) Menjalankan kegiatan sebaik mungkin sebagai</li> </ul>

<b>Kondisi Rasa Syukur</b>	<b>Subjek</b>	<b>Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam</b>	<b>Sesudah Mengikuti bimbingan agama Islam</b>
		kegiatan sebaik mungkin sebagai bentuk rasa terima kasih pada Tuhan c) Tidak membantu orang lain sebagai bentuk terima kasih d) Tidak membalas kebaikan orang lain sebagai bentuk apresiasi	rasa terima kasih kepada Tuhan 3) Membantu orang lain sebagai bentuk terima kasih 4) Membalas kebaikan orang lain sebagai bentuk apresiasi.

Dari tabel indikator bersyukur diatas dapat diketahui adanya perubahan kondisi rasa syukur penerima manfaat sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan agama Islam seperti adanya rasa apresiasi,perasaan positif terhadap kehidupan dan kecenderungan untuk berbuat positif.Seseorang yang selalu merasa kecukupan akan mempunyai perasaan positif,merasa cukup dengan apa yang dimiliki,puas dengan kehidupan yang dijalani,dan adanya keinginan membantu orang lain yang membutuhkan dan apa yang dapat menanamkan keinginan untuk berbagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal mengenai bimbingan agama Islam dalam membentuk rasa syukur pada disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan agama bagi penerima manfaat sangat variatif dilihat dari unsur-unsur bimbingan yang ada yaitu tujuan, waktu, petugas, sasaran, media dan metode. Tujuannya membentuk rasa syukur dan membangun kesadaran menjalankan ibadah; Petugas bimbingan agama berasal dari penyuluh agama Islam Depag Kendal; Waktu bimbingan agamal setiap Rabu, jam 09.00- 10.15 WIB di aula, dan Sasaran bimbingan agama Islam adalah semua penerima manfaat; Materi bimbingan Islam diarahkan pada tema-tema tentang tanggung jawab diri, tanggung jawab keluarga, penyesuaian diri, ketrampilan sosial, bekerja keras dan juga kepemimpinan, dan materi bimbingan agama ditekankan pada kesadaran untuk beribadah salat lima waktu; bimbingan agama lebih banyak menekankan metode ceramah, tanya jawab dan sedikit praktik. Metode bimbingan didominasi metode ceramah dan praktik membaca Al-Qur'an serta ibadah. Kondisi penerima manfaat yang berhubungan dengan Allah dikategorikan sangat rendah, ditunjukkan dengan kenyataan bahwa pada umumnya telah memiliki kebutuhan beragama atau kesadaran akan keyakinan pada Allah SWT. Namun, belum diimbangi dengan pengetahuan, pemahaman agama yang baik, sehingga berdampak pada rendahnya komitmen menjalankan ibadah, kebutuhan terus mengisi keimanan sampai belum menyadari tujuan hidup jangka panjang yaitu akhirat.

2. Arti penting rasa syukur pada disabilitas mental adalah meyakini dan menyadari nikmat kesenangan dari Tuhan, meyakini dan menyadari kebaikan Tuhan dan orang lain. Melaksanakan ibadah sebagai wujud syukur kepada Tuhan, dan mengungkapkan bentuk apresiasi pada orang lain atas kebaikan orang lain. Memandang orang lain dan menjalankan kegiatan sebaik mungkin sebagai bentuk rasa terima kasih kepada Tuhan. Bersyukur juga mampu membuat

seseorang tidak mudah untuk merasakan kesepian dan dapat terhindar dari gejala gangguan kejiwaan salah satunya yaitu depresi. Sehingga penting bagi penerima manfaat untuk bersyukur menjalani hidup.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka penulis memberikan beberapa saran bagi semua pihak di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal.

1. Kepada Dinas Sosial Jawa Tengah hendaknya lebih efektif tentang penyelenggaraan dana peningkatan kesejahteraan sosial, karena kurangnya anggaran dana sehingga hanya ada satu pembimbing agama di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal sehingga bimbingan agama kurang maksimal.
2. Kepada kepala Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal hendaknya selalu meningkatkan mutu bimbingan agama yang selama ini telah berlangsung.
3. Kepada para pembimbing hendaknya senantiasa memperhatikan para penerima manfaat untuk memberikan motivasi serta bimbingan agar mereka selalu menjalankan ajaran Islam.
4. Kepada penerima manfaat untuk meningkatkan belajarnya dan pergunakanlah waktu sebaik-baiknya untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik dari panti maupun dari luar panti, sehingga kelak setelah keluar dari panti dapat berguna untuk meraih masa depan yang lebih baik.
5. Kepada keluarga jangan merasa malu untuk memasukkan anggota keluarganya ke Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal apabila menderita psikotik, dan diharapkan untuk terus mendukung kesembuhan penderita psikotik agar dapat kembali lagi ke keluarganya.
6. Kepada masyarakat umum jika melihat ada orang yang menderita gangguan jiwa atau disabilitas mental janganlah sungkan-sungkan untuk segera melaporkan temuan tersebut agar segera ditindaklanjuti oleh dinas terkait yang dapat membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Abd. Muhaimin, Aktualisasi Syariah dan Fikih dalam Menyelesaikan Berbagai Persoalan Hukum, Vol XV.No.2, Juli 2015, Hlm. 242
- Abu Bakar Abdullah bin Muhammad, Syukur Membawa Nikmat, Terj. S. A. Zemool, (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1992), h. 26-29
- Ahmad Yani, Be Excellent: Menjadi Pribadi Terpuji, (Jakarta: Al Qalam, 2007), 251- 252
- Aisyah Fithri Syafwan. dkk, “Gambaran Peningkatan Angka Kejadian Gangguan Afektif dengan Gejala Psikotik pada Pasien Rawat Inap di RSJ Prof. Dr. HB. Sa’anin Padang tahun 2010- 2011”, Jurnal Kesehatan Andalas, (Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Vol. 3, No. 2, 2014), hlm. 106
- Al-Fauzan, A. B. S., Menjadi Hamba Yang Pandai Bersyukur,(Solo:Aqwam,2008)
- Al-Fauzan, Memahami makna Syukur, (Bandung: Rosdakarya 2017) hal45.
- Anisa Ananda,Pembinaan Rasa Syukur Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Cabang Batusangkar,Skripsi UIN Mahmud Yunus,2022
- Anwar Sutoyo, Bimbingan & Konseling Islami, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar),2014, Hlm. 219-220
- Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islami (Teori DanPraktik), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, 149-150
- Aura Husna (Neti Suriana), Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 142-151
- Aura Husna, Kaya Dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia Dan Sejahtera Dengan Mensyukuri Nikmat Allah (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013). 2.
- Bakran, Hamdani, Adz-Dzaky. 2004. Konseling Dan Psikoterapi Islam, Yogyakarta: Fajar Pustaka.

- Bety Lailatul Fitriyah, *Konseling Islam dengan Terapi Syukur Untuk Menurunkan Perilaku Gengsi Pada Remaja di Sidoarjo*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*, (Yogyakarta: ANDI), 2005, Hlm. 4
- Budi Rahma Keliat, *Keperawatan Kesehatan Jiwa, Edisi 2*, Jakarta: EGC, 2011, 5.
- Cindi Nur Utami, *Bimbingan Agama dalam Menanamkan Religiusitas Anak di Desa Sinar Harapan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022
- Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 129
- Dwi Tiya Rahmawati, *Terapi Terhadap Klien Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018, Hlm. 24
- Ema Hidayanti, *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi), 2015, Hlm. 93
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 50
- Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UUI Press, 2001. 46-52
- Fenti Hikmah, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2015, Hlm. 74-75
- Hasyim Hanah, *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja*, *Koseling Religi*, Vol 5, No.1, Juni 2014. Hlm 57
- Ida Fitri Shobihah, "Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama)", *Jurnal Dakwah*, Vol. 15, No. 2 (2014), h. 386
- Iman Al-Ghazali, *Belajar Syukur* (Malang : Berkah ATS 2014) hal 390.
- Iman Al-Qusyairi, *Membentuk Rasa Syukur di Hati*, ( Jakarta: Rineka Cipta 2008) hal 36
- Ismail Shaleh, *Jurnal: Implementasi Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan di Semarang*, ( Semarang: Universitas Diponegoro, Fakultas Hukum, 2018), h. 65.



- Iyus Yosep dan Titin Sutini, Buku Ajar Keperawatan Jiwa, (Bandung:Refika Aditama),2014, Hlm. 218 Ismail Shaleh,Jurnal: Implementasi Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan di Semarang, ( Semarang: Universitas Diponegoro, Fakultas Hukum, 2018), h. 65.
- Iyus Yosep dkk, Buku Ajar Keperawatan Jiwa, (Bandung:Rafika Aditama),2014, Hlm. 65-66
- Juliana Lisa, Sutrisna, Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013) hal. 67
- Karnadi dan Sadiman Al Kundarto. MODEL REHABILITASI SOSIAL GELANDANGAN PSIKOTIK BERBASIS MASYARAKAT. Jurnal at-Taqadum, Vol. 6, November 2014, hal. 238.
- Kartini Kartono, Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm. 136
- Kementrian Sosial, Pencegahan dan Penanganan Pemasungan bagi Penyandang Disabilitas Mental, (Jakarta:Kemensos), 2018, Hlm. 15
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ( Bandung:PT Remaja Rosdakarya), 2017, Hlm. 6
- Lismawati,Peran Dai Dalam Menumbuhkan Rasa Syukur di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya,Skripsi UIN Al-Raniry Banda Aceh,2021.
- Maryatul Kibtiyah, Sistematisasi Konseling Islam, (Semarang:RaSAIL Media Group), 2017, Hlm. 25
- M. Quraisy Shihab, Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat), (Bandung: Mizan, 1996), h. 245
- Metra Naibaho dkk, Program Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang, Vol 2 No 3, 2015, Hlm. 332
- Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, Dahsyatnya Syukur (Jakarta: Qultum Media, 2009). 98
- Milles dan Huberman,Analisis Data Kualitatif,Jakarta:Universitas Indonesia Press,1992,hlm.16

- Munzeir, Suparta. 2003. *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta.
- Nihayah, Ulin. "Peran Komunikasi Interpersonal Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konseli". *Islamic Communication Journal* Voll. 01, No. 01, Mei Oktober 2016.
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:Rineka Cipta),2015, Hlm. 99
- Rahayu, *Bimbingan Mental eks Psikotik di Jogjakarta*, Jogjakarta: 2014, 13.
- Ratih Arrym Listiyandini, "Mengukur Rasa Syukur : Pengembangan Mpdel Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia," *Psikologi Ulayat* 2, no.2 (2015): 477-479.
- Riyadi, Agus and Hendri Hermawan Adinugraha." *The Islamic counseling construction in da'wah science structure*". *Journal of Advanced Guidance and Counseling* -Vol. 2 No. 1 (2021).
- Riyadi, Agus .*Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi pada lembaga Bimbingan dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang)*, *Jurnal Konseling Religi* Vol 9 No. 1, 2018 Hlm 150
- Royadi, Imron, 2019. *Layanan Bimbingan Agama Islam bagi Gelandangan Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Ngudi Rahayu Kendal*.Semarang:UIN Walisongo
- Ruthy Ngapiyem dan Erik Adik Putra Bambang Kurniawan,"*Deteksi Dini Terpadu Kesehatan Jiwa Masyarakat Dalam Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Di Salah Satu Dusun di GunungKidul 2020*",*Journal of Health*.Vol.7 No.1, hal.22
- Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang:CV Karya Abadi), 2015, Hlm. 14
- Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang:CV Karya Abadi),2015, Hlm. 25
- Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*,Semarang:CV Karya Abadi, 2015, Hlm 38
- Safa'ah, Yuli Nur Khasanah dan Anila Umriana, *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan Moral Narapidana Anak (Studi Bapas Kelas 1 Semarang)*,SAWWA, Vol 12 No 218, April 2017

- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:AMZAH),2010, Hlm 39
- Sri Salmah dan Sarinem, *Pelayanan Rehabilitasi Gelandangan Psikotik di Panti Margo widodo Semarang Jawa Tengah*, (Media Litkessos.Vol 3 No. 1, Maret 2009, 75.
- Stuart dan Larai,*Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*.Jakarta:EGC,2007,5
- Sucipto,Ade “Dzikir as a Therapy in Sufistic Counseling”, *Journal of Advanced Guidance and Counseling – Vol. 1 No. 1 (2020)*. p. 59
- Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal.48
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta 2011) hlm. 332
- Sugiyono, *Metode Penelitian*,(Bandung:ALFABETA), 2015, Hlm 240
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, hlm. 100-101
- Syaikh Abdul Qadir Jailani (diterjemahkan), *Fiqih Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Indah), 2001, Hlm.11
- Syaikh Abdullah bin Jarullah al-Jarullah (Terjemahan), *Kesempurnaan Agama Islam*,2012, Hlm. 10
- W. Robinson Saragih, *Bimbingan Sosial Bagi Penyandang Cacat Dalam Panti*, (Jakarta: Diijen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, 2005), h. 25.
- Yulina Mukaromah Tsaniyah,*Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Martani Cilacap*,Skripsi UIN Walisongp Semarang,2021
- Yunus Hanis Syam, *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia*, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2012), h. 54-59

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 : Draft Wawancara**

#### **DRAFT WAWANCARA :**

Draf Pedoman Wawancara di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal

#### **A. Wawancara dengan pekerja sosial Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal?
2. Berapa jumlah PM (penerima manfaat) di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal tahun 2023 ?
3. Berapa umur kebanyakan penerima manfaat di Panti Pelayanan ini ?
4. Apa saja kegiatan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal?
5. Program atau layanan apa saja yang diberikan di Panti Pelayanan ini?
6. Berapa jumlah petugas yang ada di Panti Pelayanan ini?
7. Apa saja latar belakang penerima manfaat di Panti Pelayanan ini?
8. Berapa kali kegiatan bimbingan agama Islam?
9. Apa yang diharapkan dari kegiatan bimbingan agama tersebut?
10. Kekurangan apa saja dalam kegiatan bimbingan agama tersebut?
11. Bagaimana kondisi penerima manfaat sebelum dan sesudah di Rumah Pelayanan Sosial?
12. Apakah terdapat perubahan dari rasa syukur penerima manfaat setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam?

B. Wawancara dengan pembimbing agama yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal.

1. Berapa kali dalam seminggu bimbingan agama Islam dilaksanakan?
2. Berapa jumlah penerima manfaat yang mengikuti kegiatan, dengan kriteria seperti apa penerima manfaat tersebut?
3. Apa itu bimbingan agama Islam ?
4. Apa saja tujuan dari kegiatan bimbingan agama Islam ?
5. Apa saja manfaat dari kegiatan bimbingan agama Islam
6. Metode apa saja yang dipakai ketika melaksanakan kegiatan bimbingan agama Islam ?
7. Materi apa saja yang disampaikan ketika melaksanakan kegiatan bimbingan agama Islam ?
8. Bagaimana karakter penerima manfaat ketika mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam
9. Bagaimana sikap pembimbing ketika menghadapi penerima manfaat dengan berbagai karakter ?
10. Bagaimana kondisi rasa syukur sebelum dan sesudah diberikan bimbingan agama Islam?
11. Apakah ada peningkatan peningkatan rasa syukur setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam?

C. Wawancara dengan PM (penerima manfaat)

1. Mengapa mas/bapak bisa masuk di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal?

2. Sudah berapa lama di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal?
3. Apa saja kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal?
4. Bagaimana dengan kegiatannya menyenangkan atau tidak ?
5. Materi apa saja yang didapatkan dari kegiatan bimbingan agama Islam ?
6. Apa yang dirasakan setelah mendapati materi bimbingan agama Islam?
7. Setelah mengetahui atau mempraktekan apa yang diajarkan pembimbing sering dilaksanakan atau diabaikan?
8. Apakah mas/bapak dulu pernah di Pesantren atau pernah diajarkan hal yang sama seperti di panti pelayanan ini?
9. Sebelumnya bagaimana hubungannya dengan orang lain dan dengan Tuhan
10. Apakah mas/bapak ada peningkatan rasa syukur setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam?

## Lampiran 2 : Dokumentasi



**Kegiatan bimbingan agama Islam**



**Wawancara dengan Penerima Manfaat**



**Gedung dan Kantor Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental  
Ngudi Rahayu Kendal**



## Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**DINAS SOSIAL**  
Jl. Pahlawan No. 12 Kode Pos 50241 Telp. 024-8311729  
Faxsimile 024-8450704 Laman <http://dinsos.jatengprov.go.id>  
Surat Elektronik [dinsos@jatengprov.go.id](mailto:dinsos@jatengprov.go.id)

SURAT IZIN  
Nomor : 071/1838

TENTANG  
RISET

Dasar : Surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Nomor 1281/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2023 Tanggal 09 November 2023  
Hal Permohonan Ijin Riset.

MEMBERI IZIN :

Kepada :  
Nama/NIM : Yulia Antika / 1901016103  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Lembaga : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Untuk : Melakukan Riset dengan perincian:  
Judul : Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Rasa  
Syukur pada Disabilitas Mental di Panti Pelayanan  
Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal  
Tempat : Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi  
Rahayu Kendal  
Tujuan : Menyusun Skripsi  
Waktu : Bulan November s.d Desember 2023  
Penanggung jawab : Muntoha

Ketentuan : 1. Sebelum melakukan kegiatan pengambilan data harus melapor  
kepada Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Pengambilan Data  
dengan menunjukkan:  
- Surat Izin Riset ini;  
- Sertifikat Vaksin **Dosis Ketiga (BOOSTER)** dan Unduh **Aplikasi  
Peduli Lindungi**;  
- Surat Keterangan Hasil Rapid tes/Antigen Negatif yang masih  
berlaku (1x24 jam);  
2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi  
Pengambilan Data serta mematuhi Protokol Kesehatan (5M :  
mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi  
kerumunan dan mengurangi mobilitas);  
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak  
ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;  
4. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan  
pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu  
harus diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya.  
5. Peneliti .....  
5. Peneliti wajib menyampaikan hasil penelitian kepada  
Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah  
(email: [studydinsosjateng@gmail.com](mailto:studydinsosjateng@gmail.com)).

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Semarang ;  
pada tanggal 14 November 2023.

an, KEPALA DINAS SOSIAL  
PROVINSI JAWA TENGAH  
PIL. SEKRETARIS  
Kepala-Bidang Penganganan Fakir Miskin



Dr. MOH. SIGIT, S.STP., M.Si  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19800414 199912 1 001

Tembusan:

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal;
2. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1281/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2023

09 November 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Sosial Jawa Tengah  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Yulia Antika  
NIM : 1901016103  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal  
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Rasa Syukur pada Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha



MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 2557/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2023

12 Juni 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Pra Riset*

Kepada Yth.  
Kepala Panti pelayanan sosial Ngudi rahayu kabupaten kendal  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Yulia Antika  
NIM : 1901016103  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Resiliensi pada Eks Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Ngudi Rahayu Kendal

Bermaksud melakukan Pra riset penggalan data di Panti pelayanan sosial Ngudi rahayu kabupaten kendal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha



MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Yulia Antika
2. NIM : 1901016103
3. Tempat & Tgl. Lahir: Kendal, 13 Juli 2000
4. Alamat : Tambahrejo rt2 rw 3, Pageruyung, Kendal
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. No. Tlp : 088221571019
8. Email : yuliaantika784@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 2 Tambahrejo lulus tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Pageruyung Lulus Tahun 2015
3. MAN Temanggung Lulus Tahun 2018
4. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Lulus Tahun 2023

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 16 Desember 2023

**Yulia Antika**  
**NIM. 1901016103**

